

**PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA  
MELALUI KEGIATAN PAGI BAROKAH DAN KEAGAMAAN  
DI SMP TELKOM PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:  
**NURUL FATONAH**  
NIM. 1617402033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nurul Fatonah

NIM : 1617402033

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah Dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 April 2020

Saya yang menyatakan,

A green 6000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI KEPPEL', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. The serial number 'E87B8AHF489696064' is visible. The signature is in black ink and appears to be 'Nurul Fatonah'.

Nurul Fatonah  
NIM. 1617402033



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

*Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126*

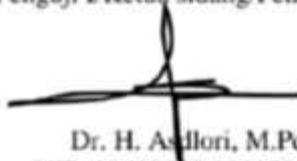
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI KEGIATAN PAGI  
BAROKAH DAN KEAGAMAAN DI SMP TELKOM PURWOKERTO**

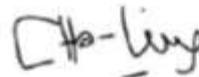
Yang disusun oleh saudara: Nurul Fatonah, NIM : 1617402033, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal 4 Juni 2020 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. H. Asllori, M.Pd. I  
NIP. 19630310 199103 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Muhammad Nurhalim S.Pd.I, M.Pd.  
NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji Utama



Dr. Suparjo, S.Ag, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 April 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Nurul Fatonah

Kepada :  
Yth. Dekan FTIK IAIN  
Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Nurul Fatonah, NIM: 1617402033 yang berjudul :

**PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI KEGIATAN PAGI  
BAROKAH DAN KEAGAMAAN DI SMP TELKOM PURWOKERTO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 April 2020

Pembimbing



Dr. H. Asdlori, M.Pd. I  
NIP. 19630310 199103 1 003

# **PENANAMAN KARAKTER PADA SISWA MELALUI KEGIATAN PAGI BAROKAH DAN KEAGAMAAN DI SMP TELKOM PURWOKERTO**

**Nurul Fatonah**  
**NIM : 1617402033**

## **ABSTRAK**

Penanaman karakter adalah mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai pribadi yang menjadi sikap dan perilaku khas yang patuh terhadap ajaran agama, toleran, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Penanaman karakter diyakini penting untuk dilakukan oleh sekolah, karena sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, mengembangkan bakat dan minat serta membentuk kepribadian yang baik. Salah satu penanaman karakter adalah melalui kegiatan pagi Barokah dan Keagamaan. Di SMP Telkom Purwokerto memiliki banyak kegiatan keagamaan yang menjujung penanaman karakter religius kepada peserta didik.

Penelitian bertujuan mendeskripsikan Bagaimana Proses Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barakah dan Keagamaan di SMP Telkom purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian Kepala Sekolah, Guru Keagamaan, Waka Kesiswaan, Ta'Mir Masjid SMP Telkom Purwokerto. Analisis data penulis menggunakan analisis deskriptif interaktif dengan tiga tahap, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian Bagaimana Proses Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barakah dan Keagamaan di SMP Telkom purwokerto. Kegiatan Pagi Barokah antara lain Muroja'ah bersama, tahfidz qur'an ( menghafal suratan), sholat Dhuha, sedangkan kegiatan keagamaan antara lain Peringatan Hari besar Islam, Shalat Jum'at, pesantren Kilat, pengajian, Zakat, infaq, Kegiatan berbagi.

**Kata Kunci:** Karakter, Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan.

## **MOTO**

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad, Thabrani, dan Daruqutni)



## PERSEMBAHAN

Dengan untaian rasa syukur, *Alhamdulillah Rabbil'alamin*  
atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT skripsi ini telah  
terselesaikan.

Dengan segala ketulusan hati,

kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk:

Orang tua Penulis (Bapak *Pujiat Mono* dan Ibu *Nemi Aimunah*) tercinta,  
yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan semangat yang tak ada habis-  
habisnya.

Kasih sayang yang tulus dan ikhlas selalu kalian berikan dalam setiap langkahku.

Terimakasih untuk setiap tetes keringat

yang telah bapak dan ibu keluarkan agar putrimu bisa terus menuntut ilmu.

Segala dukungan dan kesabaran telah kalian berikan hingga aku kuat menghadapi  
setiap rintangan.

Kakaku *Yuli Purwono dan Fathati Mayang Sari* yang selalu memberikan  
dukungan dan semangat untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Semoga Allah selalu menyayangi dan mencurahkan rahmatNya kepada mereka

Ammiiiiinnn...

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan kenikmatan serta memberi rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto.” Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita ke zaman terang benderang seperti saat ini, dan yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di yaumul kiyamah nanti. *Aamin yaa Rabbal ‘alamin...*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Negeri Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

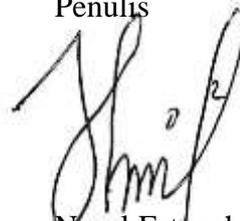
8. Dr. H. Asdlori, M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan Bimbingan dan arahnya dengan penuh kesabaran.
9. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Segenap Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Widyatmoko, S.T., M.MT., M.B.A., selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
12. Misbahudin, S.Pd., selaku Kepala Koordinator Pagi Barokah Dan Keagamaan SMP Telkom Purwokerto.
13. Bapak dan Ibu saya (bapak Pujiat Mono dan Ibu Nemi Aimunah), terimakasih atas iringan do'a, motivasi dan bimbingannya serta semua perhatian dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini. Ribuan ucapan terimakasih tidak dapat menggantikan semua itu, semoga Bapak dan Ibu mendapat limpahan rahmat, ridho dan balasan dari Allah Swt.
14. Kaka dan sahabat saya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi.
15. Keluarga Besar dan Teman Seperjuangan khususnya Kelas PAI A angkatan 2016 yang telah memberikan bantuan dan motivasi.
16. Dani Cahyani, Resti Utami Hidayati, Endang Aprianingsih, Sulistia Ningrum, Rossy Anggi Rachmawati, Marlina Isnaeni, Jiyah Wardiantini, Mila Elyzah, Sabila Inayatun Nisa, Mas Baba, nurul ngafifah dan lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah memberikan suport, Motivasi dan semangatnya.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat Penulis ucapkan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali do'a semoga Allah Swt selalu membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang lebih baik dan dicatat sebagai amal sholeh. Penulis menyadari skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat Penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga

skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridho Allah Swt bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin yaa Rabbal 'alamin...*

Purwokerto, 22 April 2020

Penulis



Nurul Fatonah

NIM. 1617402033



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II PENANAMAN KARAKTER</b> .....	13
1. Pengertian Penanaman karakter .....	13
2. Tujuan karakter .....	14
3. Nilai-Nilai karakter .....	16
4. Metode Pendidikan Karakter.....	20
5. Prinsip-prinsip pendidikan karakter .....	22
6. Pilar-pilar Pendidikan Karakter.....	27
7. Implementasi pendidikan karakter di Sekolah .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	31
1. Gambaran Umum SMP Telkom Purwokerto.....	31

2. Waktu Penelitian .....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
1. Subjek Penelitian.....	36
2. Objek Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
1. Metode Observasi.....	37
2. Metode Wawancara.....	37
3. Metode Dokumentasi .....	38
E. Pemeriksaan Keabsahan DataMetode Wawancara .....	39
F. Metode Analisis Data .....	40
1. Reduksi Data .....	40
2. Penyajian Data .....	40
3. Penarikan Kesimpulan .....	41
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>42</b>
1. Hasil Penelitian .....	42
1. Pagi Barokah .....	42
2. Kegiatan Keagamaan .....	44
2. Analisis Hasil Penanaman.....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-Saran .....	67
C. Kata Penutup.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 2.1.** karyawan

**Tabel 2.2.** Jumlah Guru

**Tabel 2.3.** Data Siswa

**Tabel 2.4.** Data Siswa Lulus Hafalan juz 29 & 30



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara Guru

Lampiran 2 Pedoman wawancara siswa

Lampiran 3 Pedoman wawancara Observasi

Lampiran 4 Pedoman wawancara Dokumentasi

Lampiran 5 catatan hasil wawancara Guru

Lampiran 6 catatan hasil wawancara siswa

Lampiran 7 catatan hasil Observasi

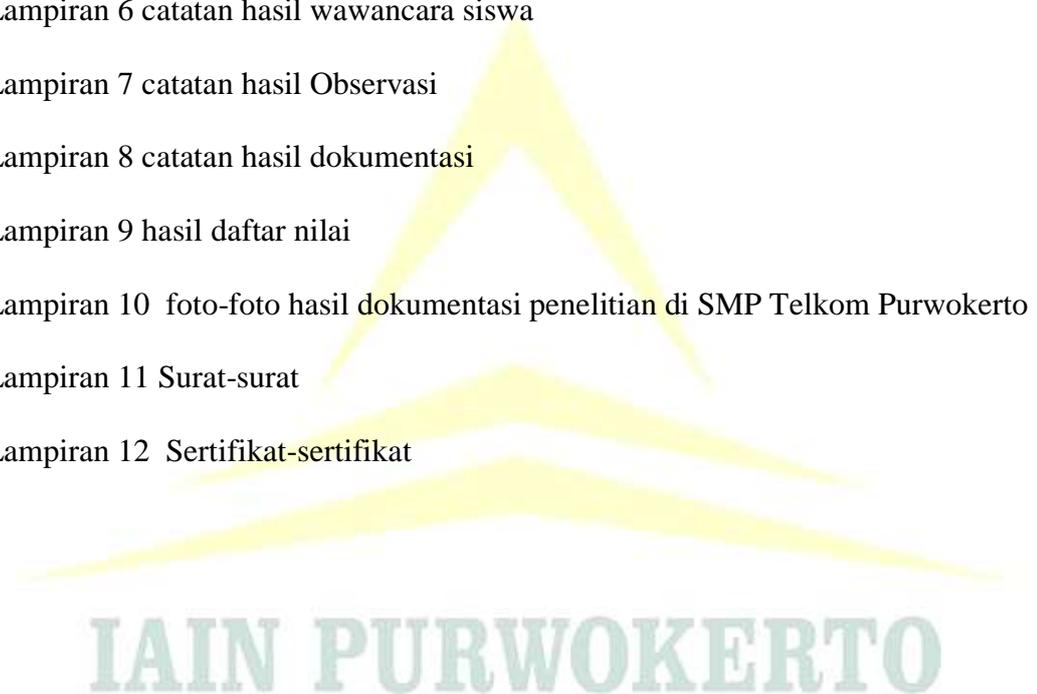
Lampiran 8 catatan hasil dokumentasi

Lampiran 9 hasil daftar nilai

Lampiran 10 foto-foto hasil dokumentasi penelitian di SMP Telkom Purwokerto

Lampiran 11 Surat-surat

Lampiran 12 Sertifikat-sertifikat



IAIN PURWOKERTO

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini persoalan karakter sangat penting dalam sistem pendidikan, karena biasanya pendidikan selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dibandingkan aspek yang sangat fundamental yaitu pengembangan karakter. Orang yang mempunyai intelek tinggi di masyarakat tetapi karakternya rendah maka orang tersebut dapat menjadi orang yang tidak berguna bahkan membahayakan di dalam masyarakat.

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris *character* dan Indonesia “karakter”, yunani *character*, dari *carrasein* yang berarti membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh jumlah ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidak sukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>1</sup>

Karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Individu yang mempunyai karakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang di buat. Inilah yang membedakan antara manusia dengan hewan.

---

<sup>1</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2012), hlm. 11.

<sup>2</sup>Nurla isna Aunillah, *membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Flash Books, 2015), hlm. 11.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3:<sup>3</sup>

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*

Berdasarkan rumusan UU No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bermaksud pendidikan bukan hanya menciptakan generasi yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga akan lahir generasi yang mempunyai nilai-nilai bangsa dan agama.

Tetapi pada realitanya seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang. Kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak/hancur, hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja (generasi muda) peredaran narkoba di kalangan remaja, tawuran pelajar, peredaran foto dan vidio porno pada kalangan pelajar.<sup>4</sup>

Sekolah sebagai lingkungan formal sangat penting dalam pembinaan karena sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap, kepribadian dilaksanakan oleh sekolah, dalam proses pendidikan harus terarah dan terorganisir sehingga akan terciptanya watak dan karakter yang baik.

Karakter adalah kepribadian /ciri, karakteristik atau gaya khas dari seseorang yang bersumber dari pembentukan-pembentukan yang di terima dari lingkungan.<sup>5</sup> Upaya pembentukan karakter bagi anak sangatlah penting, karena bertujuan membentuk pribadi- pribadi yang berakhlak mulia, toleran,

---

<sup>3</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Purnama, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

<sup>4</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Purnama, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2.

<sup>5</sup> Mansur muchlis, *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.71.

senang membantu, gotong-royong, bermental tangguh, dan kompetitif, serta senantiasa memiliki ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan, melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan secara mandiri mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>7</sup> Terdapat 14 nilai pendidikan karakter yang dikembangkan antara lain religius, jujur, Toleransi, disiplin, kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai.<sup>8</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat berpengaruh dalam menciptakan pembentukan karakter pada siswa, dalam pembentukan karakter dibutuhkan peran dan kontribusi dari semua komponen pendidikan, yaitu isi kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/ madrasah.<sup>9</sup>

a. SMP Telkom Purwokerto merupakan SMP berbasis ilmu Teknologi, sekolah tersebut unggul dalam bidang teknologi tetapi tidak meninggalkan nilai religiusnya, SMP Telkom Purwokerto menerapkan pembiasaan keagamaan dalam kesehariannya di sekolah. Kondisi siswa di sekolah tersebut cukup baik, mereka sangat disiplin dan aktif dalam kegiatan

---

<sup>6</sup>Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta:Flash Books, 2015), hlm. 21.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

<sup>8</sup> Syamsul Kurniawan, *pendidikan Karakter konsepai dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, perguruan tinggi, dan masyarakat*, ( Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2017), hlm. 41.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 7.

pembelajaran, namun dalam hal kegiatan keagamaan mereka masih butuh dorongan/motivasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 November 2019 melalui wawancara dengan bapak misbah selaku guru PAI disekolah tersebut. Dalam pembiasaan kegiatan Pagi Barokah yang diterapkan di SMP Telkom Purwokerto meliputi, Murajaah, Sholat Dhuha berjamaah serta tahfidz yang merupakan program unggulan di sekolah tersebut, sedangkan kegiatan Keagamaan meliputi: Peringatan Hari Besar Islam, Pesantren Kilat, Shalat Jum'at, Zakat, Infaq, Pengajian dan Kegiatan Berbagi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Karakter di SMP Telkom Purwokerto dengan judul “ Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto”

## B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Penanaman Karakter

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.<sup>10</sup> Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris *character* dan Indonesia “karakter”, yunani *character*, dari carrasein yang berarti membuat dalam.

Mansur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud

---

<sup>10</sup> WJS. Purwadarminta, Kamus Besar Indonesia, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 895.

dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>11</sup> Religius adalah sikap seorang manusia dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penanaman karakter adalah usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai karakter seperti nilai Religius, jujur, toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Bersahabat/Komunikatif, Gemar membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab yang ditanamkan pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

## 2. Pagi barakah dan kegiatan keagamaan

### 1. Pengertian Pagi Barokah

Kegiatan berasal dari kata “ giat” yang mendapat imbuhan “ ke” dan “ an” giat berarti aktif, bersemangat, dan rajin. Kegiatan berarti aktifitas, usaha, atau pekerjaan.<sup>13</sup> Jadi kegiatan dalam penelitian diartikan sebagai aktifitas, usaha, atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam memenuhi kegiatannya.

Menurut bahasa, *berkah* berasal dari bahasa Arab “ *barokah* ” (بركة), artinya *nikmat* (Kamus Al-Munawwir, 1997:78). Istilah lain *berkah* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:179), *berkah* adalah “karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan

---

<sup>11</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 84.

<sup>12</sup> Fahmi Irham syah, *Pendidikan 18 Karakter Bangsa*, (Mustika Pustaka negeri, 2015), hlm. 13.

<sup>13</sup> Alex Ma, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (tk: Tamer Press, 2013), hlm. 163.

yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Dalam skripsi yang dimaksud Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto adalah seperangkat kegiatan yang bersifat agamis yang ditanamkan sekolah kepada peserta didik melalui pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya di sekolah, baik dalam proses di dalam kelas, luar kelas dan dalam keluarga.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Proses Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barakah dan Keagamaan di SMP Telkom purwokerto?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1) Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Proses penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan pagi Barakah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto.

#### 2) Manfaat Penelitian

##### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah tentang pelaksanaan penanaman karakter religius pada siswa melalui program pagi barakah dan keagamaan di SMP Telkom Purwokerto. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan.

##### b. Secara praktis

Bagi SMP Telkom Purwokerto dapat memberikan informasi terkait upaya peningkatan kualitas generasi muda yang berkarakter melalui kegiatan pagi barakah dan keagamaan pada siswa di SMP Telkom Purwokerto. Bagi perpustakaan berguna sebagai data input

yang sangat penting bagi temuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi serta perbandingan, bagi penulis dan pembaca melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

### **E. Kajian Pustaka**

Untuk memahami lebih lanjut mengenai skripsi yang berjudul Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto, maka penulis melakukan kajian hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini.

Skripsi yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Imi nur Fadilah, jurusan pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010, yang berjudul “ Pembentukan Karakter dengan Metode Cerita di Tk ABA Perumnas Condong Catur Depok Seleman”. Skripsi tersebut membahas Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari Karakter anak dengan metode cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Seleman. skripsi yang ditulis oleh Imi nur Fadilah, jurusan pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010, yang berjudul “ Pembentukan Karakter dengan Metode Cerita di Tk ABA Perumnas Condong Catur Depok Seleman”. Skripsi tersebut membahas Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran dan hasil dari Karakter anak dengan metode cerita di TK ABA Perumnas Condong Catur Depok Seleman. Sedangkan skripsi yang akan saya tulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi tersebut. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang karakter. Perbedaanya pada skripsi ini Pembentukan Karakter dengan Metode Cerita di Tk ABA Perumnas Condong Catur Depok Seleman. Sedangkan skripsi yang akan saya tulis tentang penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Imi nur Fadilah, *Pembentukan Karakter dengan Metode Cerita di Tk ABA Perumnas Condong Catur Depok Seleman*, Skripsi, (Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga, 2010)

Skripsi yang ke dua adalah skripsi yang ditulis oleh Yuanita Adistia Marise yang berjudul, “implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus) Di SD Taman Harapan” Mahasiswa jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah dasar fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri yogyakarta tahun 2014. Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah; untuk mendeskripsikan: (1) implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang ada di SD Taman Harapan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Teman Harapan dilakukan dengan melakukan penataan lingkungan sosial, kultur, dan psikologis yang diwujudkan melalui pemberian teladan, pembiasaan rutin, kebiasaan terprogram, pembiasaan terKhusus, dan pembiasaan spontan, (2) karakter peserta didik yang berusaha dibentuk oleh pihak sekolah telah sesuai dengan misi yang telah diciptakan lebih dahulu oleh pihak sekolah sekolah telah sesuai dengan misi yang telah diciptakan lebih dahulu dewan guru dan yayasan. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan sekolah menciptakan kultur yang baik jika ingin mengembangkan karakter yang baik bagi peserta didik . bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di SD ini dapat mencoba menerapkan penelitian tindakan kelas dengan mengambil salah satu metode yang belum berhasil diterapkan oleh guru kelas di SD ini. Skripsi yang ditulis oleh Yuanita Adistia Marise yang berjudul, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus) Di SD Taman Harapan” Mahasiswa jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah dasar fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri yogyakarta tahun 2014. Adapun tujuan penelitian ini adalah; untuk mendeskripsikan: (1) implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang ada di SD Taman Harapan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Teman Harapan dilakukan dengan melakukan penataan lingkungan sosial, kultur, dan psikologis yang diwujudkan melalui pemberian teladan, pembiasaan rutin, kebiasaan terprogram, pembiasaan terKhusus, dan pembiasaan spontan, (2) karakter peserta didik yang berusaha dibentuk oleh

pihak sekolah telah sesuai dengan misi yang telah diciptakan lebih dahulu oleh pihak sekolah sekolah telah sesuai dengan misi yang telah diciptakan lebih dahulu dewan guru dan yayasan. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan sekolah menciptakan kultur yang baik jika ingin mengembangkan karakter yang baik bagi peserta didik . bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di SD ini dapat mencoba menerapkan penelitian tindakan kelas dengan mengambil salah satu metode yang belum berhasil diterapkan oleh guru kelas di SD ini. Sedangkan skripsi yang akan saya tulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi tersebut. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang karakter. Perbedaanya pada skripsi ini implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus) Di SD Taman Harapan . Sedangkan skripsi yang akan saya tulis tentang penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto.<sup>15</sup>

Skripsi yang ke tiga adalah skripsi yang ditulis oleh Lukman Hakim Alfajar yang berjudul, “Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta” Mahasiswa Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta tahun 2014. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah; untuk mengetahui secara mendalam 1. Mendapatkan data dan empiris upaya pengembangan pendidikan karakter. 2. Mengidentifikasi bentuk dukungan yang diberikan semua warga sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar negeri sosrowijayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa, dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur, dan membantu kegiatan insidental), keteladanan, dan pengkodisian (keberhasilan

---

<sup>15</sup> Yuanita Adistia Marise, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus) Di SD Taman Harapan*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas negeri yogyakarta, 2014)

lingkungan, tagline pendidikan karakter). Upaya pengembangan di dalam pembelajaran dalam silabus belum dicantumkan, tapi pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukan nilai-nilai karakter (nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab), upaya pengembangan pendidikan karakter pada pengintegrasian dalam budaya sekolah yang dilakukan dengan kegiatan kelas (nilai toleransi, sekolah(nilai religius) dan nilai luar sekolah/ekstrakurikuler (nilai tanggung jawab). Bentuk dukungan kepala sekolah meliputi pemodelan, pengajaran, dan penguatan karakter. Bentuk dukungan guru ialah dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Komponen sekolah di SDN Sosrowijayan belum ada tim pengawal budaya sekolah dan karakter karena sekolah belum mengetahui tentang komponen tersebut, sedangkan peran komponen keluarga disarankan masih sangat kurang. skripsi yang ditulis oleh Lukman Hakim Alfajar yang berjudul, “Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta” Mahasiswa Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta tahun 2014. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah; untuk mengetahui secara mendalam

1. Mendapatkan data dan empiris upaya pengembangan pendidikan karakter.
2. Mengidentifikasi bentuk dukungan yang diberikan semua warga sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar negeri sosrowijayan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa, dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur, dan membantu kegiatan insidental), keteladanan, dan pengkodisian (keberhasilan lingkungan, tagline pendidikan karakter). Upaya pengembangan di dalam pembelajaran dalam silabus belum dicantumkan, tapi pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukan nilai-nilai karakter (nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab),

upaya pengembangan pendidikan karakter pada pengintegrasian dalam budaya sekolah yang dilakukan dengan kegiatan kelas (nilai toleransi, sekolah (nilai religius) dan nilai luar sekolah/ekstrakurikuler (nilai tanggung jawab). Bentuk dukungan kepala sekolah meliputi pemodelan, pengajaran, dan penguatan karakter. Bentuk dukungan guru ialah dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Komponen sekolah di SDN Sosrowijayan belum ada tim pengawal budaya sekolah dan karakter karena sekolah belum mengetahui tentang komponen tersebut, sedangkan peran komponen keluarga disarankan masih sangat kurang. Sedangkan skripsi yang akan saya tulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi tersebut. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang karakter. Perbedaanya pada skripsi ini Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta. Sedangkan skripsi yang akan saya tulis tentang penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto.<sup>16</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang bermaksud untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan dalam skripsi. Penulis membagi pembahasan dalam skripsi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, dan di bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman pernyataan judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Adapun lima sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang Masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teori karakter religius , kegiatan pagi barakah dan keagamaan.

---

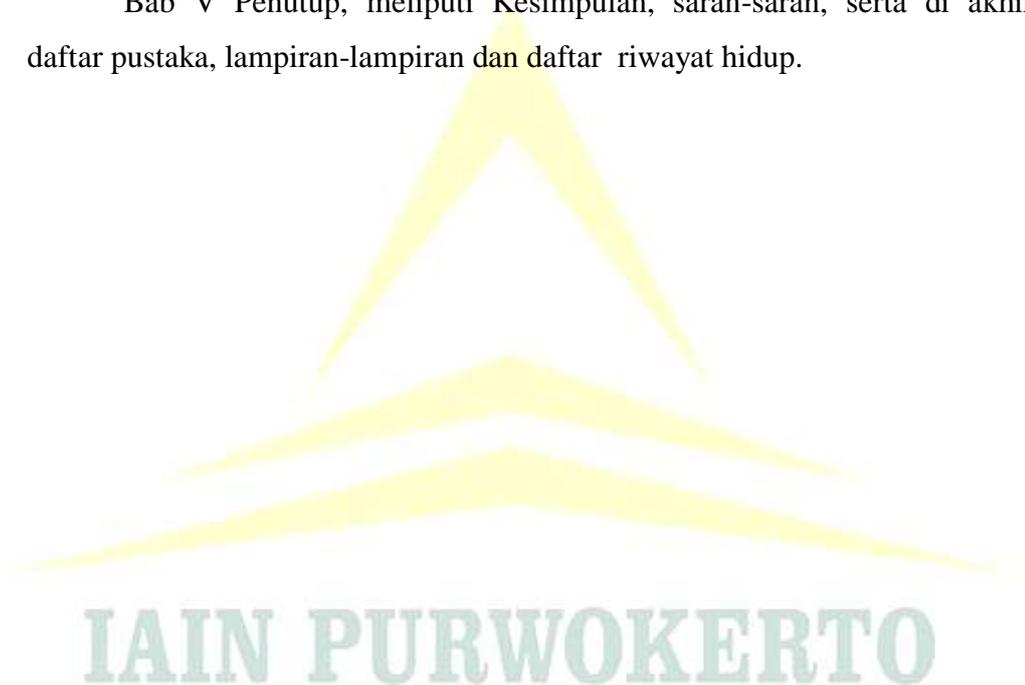
<sup>16</sup> Lukman Hakim Alfajar, *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta*, Skripsi ( Yogyakarta: universitas negeri yogyakarta, 2014).

Bab II Landasan teori meliputi kajian teori penanaman karakter, Tujuan Penanaman Karakter, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter, Pilar-Pilar Pendidikan Karakter, dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.

Bab III Metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV penyajian data, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi Kesimpulan, saran-saran, serta di akhiri daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pengertian Penanaman Karakter

Penanaman adalah Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan<sup>17</sup>. Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Karakter berasal dari bahasa latin” *kharakter*”,”*kharassein*”,”*kharax*”, dalam bahasa inggris *character* dan Indonesia “karakter”, yunani *character*, dari *carrasein* yang berarti membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh jumlah ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidak sukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.<sup>18</sup>

Menurut suyanto, karakter adalah cara pikir berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata “karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Dalam proses perkembangan dan pembentukannya, karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor lingkungan dan faktor bawaan (nature). Secara psikologis perilaku berkarakter merupakan perwujudan dari potensi Intelligence Quotience (IQ), Emotional Quotient (EQ), Spiritual Quotient (SQ), dan Adverse Quotient (AQ) yang dimiliki oleh seseorang. Konfigurasi Karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio-kultural dapat dikelompokkan dalam empat kategori

---

<sup>17</sup> WJS. Purwadarminta, Kamus Besar Indonesia, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 895.

<sup>18</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 11.

yakni: 1). Olah hati (spiritual and emotional development), 2). Olah pikir (Intellectual development), 3). Olah raga dan kinestetik (Physical and kinesthetic development), 4). Olah rasa dan karsa (affective and creativity). Keempat proses psiko-sosial ini secara holistik dan koheren saling terkait dan saling melengkapi dalam rangka pembentukan karakter dan perwujudan nilai-nilai luhur dalam diri seseorang.

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>19</sup>

## B. Tujuan Penanaman Karakter

Menurut Sahrudin, pembentukan karakter bagi anak sangatlah penting, hal itu bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang berakhak mulia, toleran, senang membantu, gotong-royong, bermental tangguh, dan kompetitif, serta senantiasa memiliki ketertarikan terhadap ilmu pengetahuan. Semua kemampuan ini dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan Tuhan yang Maha Esa.<sup>20</sup>

Menurut E, Mulyasa, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Sesuai dengan standar Kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan, pengetahuannya, mengkaji

---

<sup>19</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (konsep dan Praktir Implementasi)*, .....hal. 67.

<sup>20</sup> Nur Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Flash Boos, 2015), hal. 21.

dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>21</sup>

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

- a. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.

- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi perilaku yang positif.

- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter *Setting* sekolah adalah membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika pendidikan di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sulit tercapai. Disebabkan penguatan perilaku suatu hal yang holistik/menyeluruh, bukan satu rentang waktu tertentu pada masa usia

---

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 9.

anak. Dalam setiap menit dan detik, interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses memengaruhi perilaku anak.<sup>22</sup>

Tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik”.
- b. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.<sup>23</sup>

### C. Nilai- Nilai pendidikan karakter

Menurut Kemdiknas, 18 nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam adat dan budaya suku bangsa kita, telah dikaji dan dirangkum menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut telah teridentifikasi butir-butir nilai luhur yang diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter sebagai berikut:

#### 1) Religius

Sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama, yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

#### 2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

---

<sup>22</sup> Novan Ardy Miyana, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, hlm. 69-72.

<sup>23</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Bangsa*, hlm. 43.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu dengan sebaik-baiknya.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

## 12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

## 13) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

## 14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

## 15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.

## 16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

## 17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

## 18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>24</sup>

Dalam Jangkauan Sikap dan perilaku dan butir-butir Nilai Budi Pekerti mengandung lima jangkauan seperti: 1. sikap dan perilaku yang berhubungan dengan tuhan, 2. Sikap dan perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, 3. Sikap dan perilaku yang berhubungan dengan keluarga, 4. Sikap dan perilaku

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.14-15.

yang berhubungan dengan masyarakat dan bangsa. 5. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan sekitar, hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan tuhan seperti: berdisiplin, beriman, bertakwa, berfikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian.
- 2) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri seperti: bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lembut/berempati, berpikir matang, berpikir jauh kedepan, bersahaja, bersemangat konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, mawas diri, menghargai karya orang lain, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemaaf, pemurah, pengabdian, pengendalian diri, produktif, rajin, ramah tamah, rasa kasih sayang, rasa percaya diri, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, tertib, sportif, susila, tangguh, tegas, tekun, tepat janji/amanah, terbuka, ulet.
- 3) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga seperti: bekerja keras, berfikir jauh kedepan, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.
- 4) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa seperti: bekerja keras, berpikir jauh kedepan, bertenggang rasa/ toleran, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, setia, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, adil, hormat, sportif, susila, tegas, tepat janji/amanah, terbuka.
- 5) Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitarseperti: bekerja keras, berpikir jauh kedepan, menghargai kesehatan, pengabdian.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Muchlas Samani, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 47.

#### D. Metode Pendidikan Karakter<sup>26</sup>

Dr. Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa metode pendidikan anak meliputi:

##### 1. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitupula sebaliknya jika pendidik adalah seorang yang pembohong, penghianat, dan yang kikir, penakut dan hina.

##### 2. Metode kebiasaan

Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri, dengan etika islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dan lingkungan yang baik.

Jika anak menerima pendidikan yang baik dari orang tuanya yang sholeh dan pengajarannya yang tulus, disamping tersedianya lingkungan yang baik dari teman yang sholeh, mukmin dan tulus, maka tidak diragukan anak tersebut akan terdidik dalam keutamaan, iman dan taqwa, ia juga akan terbiasa dengan akhlaq luhur, etika yang mulia, dan

---

<sup>26</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm 142-303.

kebiasaan yang terpuji. Berdasarkan prinsip-Prinsip ini, orang-orang sholeh terdahulu, memilih para pendidik untuk anak-anak mereka dan menyediakan suasana yang baik bagi pertumbuhan yang penuh dengan kebaikan. Serta menghiasi dengan akhlaq yang mulia dan sifat-sifat yang baik.

### 3. Metode nasihat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional, maupun sosial. Adalah pendidikan dengan petuah dan memberikan nasihat-nasehat kepadanya. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka, menuju harkat dan martabat yang luhur menghiasinya dengan akhlaq yang mulia, membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.

Tidak seorang pun yang menyangkal, bahwa petuah yang tulus dan nasihat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam.

### 4. Metode perhatian /pengawasan

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial. Disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Sudah menjadi kesepakatan bahwa memperhatikan dan mengawasi anak yang dilakukan oleh pendidik, adalah asas pendidikan yang paling utama. Mengingat anak akan senantiasa terletak dibawah perhatian dan pengawasan pendidikan jika pendidik selalu memperhatikan terhadap segala gerak gerik, ucapan, perbuatan dan orientasinya.

#### 5. Metode hukuman

Hukuman ta'zir itu berbeda-beda. Sesuatu dengan usia, kultur, dan kedudukannya. Sebagian orang cukup dengan diberi nasihat yang lembut. Sebagian lagi cukup dengan diberi kecaman, dan sebagian lainnya tidak meninggalkan kejahatan kecuali dengan kurungan.

### E. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter<sup>27</sup>

Secara teoritis terdapat beberapa prinsip yang dapat digeneralisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter. Lickona, Schaps, dan Lewis dalam *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education* menguraikan sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Kesebelas prinsip yang dimaksud adalah:

- a. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- b. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
- c. Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
- d. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
- e. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
- f. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
- g. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
- h. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.

---

<sup>27</sup> Character Education Partnership (CEP), *Eleven Principles of Effective Character Education*. <http://www.character.org/elevenprinciples>

- i. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
- j. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.

Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanasifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

*Pertama*, komunitas sekolah yang dimaksud dalam prinsip pertama di atas terdiri atas kepala sekolah, staf administrasi, staf pengajar, dan berbagai komponen lain yang memiliki hubungan langsung dengan sekolah. Komunitas tersebut secara bersama-sama mengembangkan nilai-nilai etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan pertanggung jawaban, dan penghargaan pada diri sendiri dan orang-orang lain. Di samping itu, mereka juga mengembangkan nilai-nilai kinerja (kemampuan) yang mencakup ketekunan, upaya terbaik, kegigihan, pikiran kritis, dan sikap-sikap positif.

*Kedua*, mendefinisikan karakter secara mendalam merupakan tugas yang perlu dilakukan sekolah dalam membangun karakter peserta didik. Karakter yang baik mencakup pemahaman, kepedulian, dan tindakan atas dasar nilai-nilai inti etika dan nilai-nilai kinerja. *Pemahaman* yang mendalam tentang nilai-nilai inti etika dan nilai-nilai kinerja merupakan titik awal terbangunnya kapasitas individu dalam memandang nilai-nilai hakiki yang harus menjadi pijakan dalam setiap mengkaji dan memilih sesuatu. *Kepedulian* juga merupakan sikap terbaik yang harus terefleksikan dalam setiap aktivitas, berkeinginan kuat untuk didemonstrasikan, menghargai setiap ada tindakan yang baik yang mencerminkan nilai-nilai hakiki karakter, dan tetap memiliki komitmen yang kuat untuk selalu memelihara dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik. Begitu pula dengan *tindakan* nyata untuk selalu melaksanakan dan mempraktikkan nilai-nilai hakiki karakter sehingga terjadi penguatan secara terus-menerus yang pada akhirnya menjadi kebiasaan dan pola-pola perilaku yang baik.

*Ketiga*, membangun karakter yang baik perlu menggunakan pendekatan proaktif dan terencana dalam mengakomodasi semua tingkatan kelas dalam suatu satuan pendidikan. Dikatakan pendekatan proaktif karena dilakukan secara intensif tanpa harus menunggu ada masalah yang timbul, tetapi langsung bertindak baik dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap terbentuknya nilai-nilai hakiki karakter-karakter yang baik sebagai akibat dari berbagai pengaruh lingkungan. Dikatakan terencana karena pembangunan karakter harus didesain dalam upaya menciptakan kondisi yang baik dalam lingkungan sekolah bahkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

*Keempat*, menciptakan kondisi sekolah yang peduli terhadap terbentuknya pribadi-pribadi peserta didik yang bertanggung jawab, tekun, jujur, adil sesuai dengan nilai-nilai hakiki karakter seperti telah disinggung sebelumnya merupakan kepedulian guru, kepala sekolah, dan seluruh stafnya, peserta didik yang satu dengan yang lainnya, termasuk dalam membangun langkah-langkah pencegahan terhadap timbulnya tindakan kasar dan anarki yang membawa dampak negatif bagi berkembangnya budaya yang mencerminkan nilai-nilai hakiki pendidikan karakter.

*Kelima*, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tindak secara etis. Dalam domain intelektual, peserta didik merupakan pembelajar konstruktivis, di mana peserta didik belajar melalui tindakan nyata. Tentu saja sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana untuk menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya sehingga aspek-aspek kemampuan kognitif, emosional, dan *behavioral* dalam aktivitas peserta didik sehari-hari.

*Keenam*, mengingat keadaan peserta didik dalam sekolah berasal dari latar belakang, kemampuan dan keterampilan, bakat dan minat, gaya dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda, program akademik seperti halnya kurikulum dan kegiatan pembelajaran harus didesain untuk memenuhi individu-individu peserta didik. Oleh karena itu, sekolah seharusnya berperan dalam mengembangkan program akademik sekolah yang memberikan tantangan yang berarti dan sesuai kepada seluruh peserta didik. Selain itu,

sekolah juga mengidentifikasi, memahami, dan mengakomodasi berbagai perbedaan bakat dan minat, budaya, dan kebutuhan belajar peserta didik. Sekolah juga harus berperan aktif dalam mengembangkan kinerja peserta didik dan mendukung pertumbuhan kapasitas intelektual, kemampuan akademik, dan kapasitas untuk mengatur diri pribadi peserta didik dan budaya kerja sama.

*Ketujuh*, motivasi diri peserta didik harus menjadi prioritas dalam mengembangkan pendidikan karakter, karena filosofi karakter itu sendiri adalah melakukan sesuatu yang baik dan pekerja yang baik sekalipun tidak seorang pun melihatnya. Untuk membangkitkan motivasi peserta didik, sekolah seharusnya merayakan keberhasilan peserta didik di dalam melakukan sesuatu yang mencerminkan nilai-nilai hakiki dari karakter dan memberikan penghargaan yang bernilai daripada harus memberikan hadiah dalam bentuk materi. Hal ini dilakukan karena mengapresiasi terhadap prestasi, hak-hak, dan kebutuhan orang lain dengan memberikan penghargaan yang bernilai tinggi dapat membangkitkan semangat dan motivasi yang luar biasa bagi peserta didik ketimbang menanamkan ketakutan terhadap hukuman atau pengharapan terhadap pemberian hadiah.

*Kedelapan*, sekolah sebagai komunitas belajar etika harus memprakarsai terbangunnya kerja sama yang baik utamanya bagi seluruh staf seperti guru, staf administrasi, kepala sekolah, pengawas, komite sekolah, para profesional, psikolog atau bimbingan konseling sekolah, juru rawat, sekretaris, pekerja kafeteria, tenaga bantu, satpam, sopir bus sekolah, dan tenaga kebersihan terlibat secara langsung dalam mempelajari sesuatu, mendiskusikan, dan mengambil yang terkait dengan nilai-nilai hakiki karakter dan membangun rasa memiliki terhadap upaya pendidikan karakter yang terdapat di sekolah.

*Kesembilan*, sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter secara efektif memiliki pemimpin atau kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan membagi kepemimpinannya dengan semua *stakeholder*. Artinya, kepala sekolah membangun visi bersama dan berpikir sistem, serta

membagi tanggung jawab dan kewenangan dengan semua komponen yang terlibat dalam pendidikan karakter. Banyak kepala sekolah khususnya di Indonesia yang cenderung merancang visi pribadi yang hanya diketahui oleh wakil kepala sekolah dan tidak disosialisasikan kepada staf, guru, peserta didik, apalagi para orangtua dan berbagai komponen lain. Sekolah yang menerapkan pendidikan karakter seharusnya meninggalkan sistem kepemimpinan autokratik dan menganut sistem kepemimpinan demokratis.

*Kesepuluh*, sekolah yang melibatkan keluarga dan memasukkan efek dalam upaya pembangunan karakter lebih dapat meningkatkan kesempatan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dari pada sekolah lain yang tidak membagi program akademik sekolah dengan keluarga atau para orang tua murid. Bagi sekolah yang telah merancang suatu kegiatan bersama dengan keluarga dapat membangun komunikasi melalui surat berita (*newsletter*) yang diterbitkan secara rutin, e-mail, web site, pentas seni, dan konferensi bersama orang tua siswa. Yang terakhir ini mungkin tidak begitu umum di Indonesia karena tradisi konferensi belum terbangun dengan baik. Konferensi yang dimaksud di sini adalah kegiatan berkala yang dilakukan oleh guru untuk mengundang para orang tua untuk berhadapan langsung dengan guru di ruang kelas guna membicarakan karakter, kebiasaan belajar, termasuk prestasi peserta didik. Biasanya guru menjadwalkan waktu pertemuan untuk setiap keluarga yang berlangsung di dalam ruang kelas.

*Kesebelas*, efektivitas suatu program pendidikan karakter tergantung dari sistem evaluasi yang secara terus-menerus dilakukan. Evaluasi dapat menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan berbagai bentuk, seperti skor tes akademik, fokus pada kelompok, atau dengan survei tergantung dari variable atau komponen yang diukur. Kirkpatrick menganjurkan penggunaan empat level evaluasi, seperti reaksi, belajar (pemahaman dan penguasaan), perilaku, dan hasil belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 10-15.

## F. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter<sup>29</sup>

Lickona menekankan pentingnya 3 komponen karakter yang baik, yaitu moral *Knowing* atau pengetahuan tentang moral, moral *Feeling* dan moral *action*. Hal ini diperlukan agar siswa didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

### a. Moral Knowing

William Kilpatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*).

*Moral Knowing* sebagai aspek pertama memiliki enam unsur yaitu;

- 1) Kesadaran Moral (*moral awereness*)
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)
- 3) Penentuan sudut pandang (*perspective talking*)
- 4) Logika Moral (*moral reasoning*)
- 5) Keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*)
- 6) Dan pengenalan diri (*self knowledge*)

Keenam unsur ini adalah komponen-komponen yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi ranah pengetahuan mereka, dengan pembiasaan pola pikir yang diberikan kepada anak atau siswa diharapkan dapat melakukan pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat fathanah Rasulullah SAW. Seseorang yang fathanah itu tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebiasaan atau kearifan dalam berfikir dan bertindak, mereka yang memiliki sifat fathanah mampu menangkap gejala dan hakikat dibalik peristiwa.

---

<sup>29</sup> Lickona, Thomas, *Education for character: How our schools can teach respect and responsibility*, (New York: Batam Books, 1991)

b. *Moral Loving* atau *Moral Feeling*

*Moral Loving* merupakan penguatan aspek emosi untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, kesadaran akan jati diri. Yaitu:

- 1) Percaya diri (*self esteem*)
- 2) Kepekaan terhadap cerita orang lain (*emphaty*)
- 3) Cinta kebenaran (*loving the good*)
- 4) Pengendalian diri (*self control*)
- 5) Kerendahan hati (*humility*)

Bersikap adalah mempunyai wujud keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu kemungkinan ditindak lanjuti dengan *mempertahankan* pilihan lewat argumentasi yang bertanggung jawab, kukuh dan bernalar. Maka lahir dari dalam diri secara bertanggung jawab.

c. *Moral Doing/Acting*

Sebagai mana fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain. Manusia tidak dapat berkembang dan *survive* kecuali ada kehadiran orang lain. Sebagaimana Rasulullah bersabda: “Engkau belum disebut sebagai orang yang beriman kecuali engkau mencintai orang lain sebagai mana mencintai dirimu sendiri”.

Dari ucapan Rasulullah menunjukkan bahwa seseorang tidak mungkin berkembang dan mempunyai kualitas unggul, kecuali dalam kebersamaan. Kehadiran di tengah-tengah pergaulan harus senantiasa memberikan manfaat. Untuk mampu memberikan manfaat kepada orang lain tentulah harus mempunyai kemampuan/kompetensi dan keterampilan. Hal ini lah yang menjadi perhatian semua kalangan, baik itu pendidik, orang tua, maupun lingkungan sekitar.

Dengan demikian maka *Moral Acting* merupakan kebutuhan dirinya kepada orang lain. Maksudnya yaitu untuk mampu memberikan manfaat kepada orang lain<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.....*, hlm. 31-36.

## G. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiasaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>31</sup>

Menurut Buchori, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada disetiap satuan pendidikan perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah<sup>32</sup>

Menurut Schawat, sebagaimana dikutip oleh Tutuk Ningsih, menjelaskan bahwa<sup>24</sup>:

- a. Pendidikan karakter membantu para siswa mencapai sukses baik di sekolah maupun dalam kehidupan
- b. Pendidikan karakter membantu para siswa siap merespons berbagai tantangan kehidupan

---

<sup>31</sup> Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84-85.

<sup>32</sup> Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86-87.

- c. Pendidikan karakter membantu meningkatkan perilaku prososial dan menurunkan sikap dan perilaku negatif para siswa
- d. Orang-orang (dalam hal ini seluruh warga sekolah) yang berkata bahwa mereka peduli terhadap nilai-nilai, ternyata lebih senang bertindak berlandaskan nilai-nilai tersebut
- e. Pendidikan karakter menjadikan pengajaran berlangsung lebih mudah dan belajar lebih efisien.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2005), hlm. 83-84.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen pengambilan sampel sumber data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus (*case study*), penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi kasus studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003:1) <sup>34</sup>

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk memperkuat data secara teoritis untuk memperoleh informasi pada responden yang terkait dengan judul sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>35</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan apa adanya atau analisis non statistik, data bukan angka-angka, jadi peneliti disajikan hasilnya dalam bentuk kalimat atau kata-kata.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMP Telkom Purwokerto**

###### **a. Sejarah Berdirinya<sup>36</sup>**

Yayasan Sandhya Putra Telkom sebagai organisasi pendidikan dibawah pembinaan PT Telkom Indonesia, sampai dengan tahun 2015

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

<sup>35</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hlm. 8

<sup>36</sup> Hasil Dokumentasi di SMP Telkom Purwokerto, tanggal 17 Januari 2020

telah mengelola 48 sekolah tingkat PAUD-SD-SMP-SMA-SMK dengan *brandTelkom School* tersebar di 22 propinsi diseluruh indonesia. Dalam mengoperasionalkan sekolah yang dimiliki, Yayasan senantiasa berusaha mentaati dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Negara Republik Indonesia dan memperhatikan pembinaan dan pengawasan dari kantor Pendidikan di kota/kabupaten setempat.

SMP Telkom didirikan pada tahun 2016 dengan dilatar belakangi oleh keinginan untuk memberikan layanan yang lebih banyak dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), SMK dan Perguruan Tinggi yang telah lama berdiri di Purwokerto.

b. Identitas Sekolah<sup>37</sup>

- 1) Nama Sekolah : SMP Telkom Purwokerto
- 2) Nomor Izin Operasional : 421.3/104/2016
- 3) Status : Swasta
- 4) Alamat Sekolah : Jl. D.I. Panjaitan No. 128, Kawasan Pendidikan Telkom Terpadu
- 5) Kelurahan :
- Kecamatan : Purwokerto Selatan
- Kota : Purwokerto
- 6) Website : [www.smp Telkom-pwt.sch.id](http://www.smp Telkom-pwt.sch.id)
- 7) E-mail : smp tel.pwt@gmail.com
- 8) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Telkom
- 9) Tahun didirikan /operasional : 2016
- 10) Nama Kepala Sekolah : Widyatmoko,S.T,M.M.T,M.B.,A\  
Nik : 730388
- 11) Status Tanah : Milik Yayasan

---

<sup>37</sup> Hasil Dokumentasi di SMP Telkom Purwokerto, tanggal 17 Januari 2020

c. Visi dan Misi SMP Telkom<sup>38</sup>

## Visi

“Menjadi Lembaga Pendidikan yang bermutu dengan standar internasional untuk membentuk insan berkarakter unggul”

## Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bermutu dengan standar internasional
- 2) Membangun karakter unggul
- 3) Mengembangkan jiwa kewirausahaan

d. Jumlah karyawan dan guru<sup>39</sup>

Jumlah guru dan Karyawan di SMP Telkom Purwokerto adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2.** Jumlah karyawan:

No	Nama	Jabatan
1.	Widyatmoko, S.T., M.MT., M.B.A	Kepala Sekolah
2.	Hamdika Nur Utiya, S. E	STaf Keuangan, Human Capital dan logistic
3.	Dian Andriani, S.E	Staf Kesekreteriatan
4.	Meshy Darmayanti, S.Si	Bidang Kurikulum
5.	Rizkiana Isnaeningsih, S. Pd	Staf Pembelajaran & Perpustakaan
6.	Singgih Adiputra Wijaya, S. Pd.	Staf Bidang Kesiswaan & Karakter
7.	Siti Maratus Solikhah, S. Pd	Staf Bimbingan Konseling & Karakter
8.	Yuli Purwaningrung, S.Pd	Staf Ekstrakurikuler & Bimbingan Prestasi
9.	Tri Januari Ariri, S. S	Staf PPDB & Komunikasi
10.	Betty Utami, S. Pd	Staf Sinergi, Unit Produksi

<sup>38</sup> Hasil Dokumentasi di SMP Telkom Purwokerto, tanggal 17 Januari 2020

<sup>39</sup> Hasil Dokumentasi di SMP Telkom Purwokerto, tanggal 17 Januari 2020

		& Alumni
11.	Jamal Romadhoni	Staf IT
12.	Asif Mawarzi Ramadhan	Staf Laboratory
13.	Eka Setiawan	Staf Sarpa

## e. Jumlah Guru

**Tabel 2.3. Jumlah Guru<sup>40</sup>**

No	Nama	Jabatan	Penugasan
1.	Widyatmoko, S. T., M. MT., M.B.A	Kepala Sekolah	
2.	Angga Pernama Nolaputra, S. Pd.	Guru	Matematika
3.	Asif Marwazi Ramdhan, S. SI	Guru	IPA
4.	Betty Utami, S. Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
5.	Dian Andriani, S. E	Tata Usaha	
6.	Eka Setiawan, S. Pd.	Guru	Penjaskes
7.	Hamdika Nur Utiya, S. E.	Tata Usaha	
8.	Ismi Kumalasari, S. Pd	Guru	IPS
9.	Jamal Romadhoni	Tata Usaha	
10.	Khusniatul Millah, S. Pd.I	Guru	PKK/Agama
11.	Meshy Darmayanti, S. SI	Guru	IPA
12.	Misbahudin, S. Ag.	Guru	Agama
13.	Ratna Nur Wijayanti, S. Pd.	Guru	Bahasa Inggris
14.	Rizkiana Isnaeningsih, S. Pd.	Guru	Bahasa Jawa
15.	Singgih Adiputra Wijaya, S. Pd.	Guru	Matematika

---

<sup>40</sup>Hasil Dokumentasi di SMP Telkom Purwokerto, tanggal 17 Januari 2020

16.	Siti Maratus Solikah, S. Pd.	Bk	
17.	Skolastika Fibriani Diansari		
18.	Tedy Tjahadi, S. E		
19.	Tri Januari Ariri, S.S		Bahasa Indonesia
20.	Valena Nekotan, S. Pd.	Guru	Pkn, PKK
21.	Yuli Purwaningrum, S. Pd.	Guru	Bahasa Inggris

41

f. Data Siswa<sup>42</sup>**Tabel 2.5.** Data Siswa

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah	Total
1.	VII. 1	15	13	28	136
2.	VII. 2	16	11	27	
3.	VII. 3	17	10	27	
4.	VII. 4	17	10	27	
5.	VII. 5	20	7	27	
6.	VIII. 1	18	7	25	101
7.	VIII. 2	19	6	25	
8.	VIII. 3	17	8	25	
9.	VIII. 4	18	8	26	
10.	IX. 1	17	8	25	74
11.	IX. 2	20	5		
12.	IX. 3	18	6		
Jumlah		212	99	311	311

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian di lembaga pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

<sup>41</sup> Hasil Dokumentasi di SMP Telkom Purwokerto, tanggal 17 Januari 2020

<sup>42</sup> Hasil Dokumentasi di SMP Telkom Purwokerto, tanggal 17 Januari 2020

- 1) SMP Telkom Purwokerto merupakan salah satu sekolah berbasis teknologi di purwokerto yang memiliki slogan KEREN (Kreatif, Energik, Religius, Disiplin).
- 2) Adanya kegiatan pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto untuk penanaman karakter siswa yang meliputi kegiatan Tadarus Al-Qur'an, muraja'ah salat Dhuha berjamaah.
- 3) Adanya program tahfidz bagi siswa yang merupakan program unggulan, sehingga akan melahirkan para hafidz dan hafidzah.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini yang sudah dilakukan selama 2 Bulan yaitu dari tanggal 7 November 2019 s.d 31 Januari 2020.

## **C. Subjek dan Objek penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah sumber utama memperoleh data penelitian yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto adalah bapak Widyatmoko, dari beliau penulis memperoleh data mengenai bagaimana cara sekolah dalam melibatkan semua komponen sekolah dalam penanaman karakter melalui kegiatan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto.
- b. Kemudian guru yang menjadi subjek penelitian di SMP Telkom purwokerto adalah bapak Misbah dari guru tersebut penulis memperoleh informasi mengenai upaya apa saja yang dilakukan dalam penanaman karakter religius kegiatan agama.
- c. Waka kesiswaan penulis memperoleh informasi keadaan siswa dan data-data siswa.
- d. Dari Ta'mir masjid penulis memperoleh informasi bagaimana siswa dalam melakukan kegiatan pagi barokah dan Keagamaan dan begitu juga perkembangannya.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan hal yang menjadi titik penelitian dari suatu penelitian. Dalam Penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah penanaman karakter religius pada siswa SMP Telkom.

### D. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>43</sup>

Observasi yang penulis gunakan yaitu observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>44</sup>

Dalam observasi ini penulis mengamati semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah SMP Telkom Purwokerto mulai dari pembiasaan sekolah yang telah rutin dilakukan oleh pihak sekolah, kegiatan kurikuler maupun kegiatan keagamaan lainnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara detail penanaman karakter religius melalui kegiatan pagi barokah dan keagamaan yang sudah berjalan di sekolah.

#### 2. Metode wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah alat pengumpulan informasi melalui proses percakapan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.<sup>45</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.<sup>46</sup>

Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak

---

<sup>43</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hml. 131-132.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 204.

<sup>45</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 165.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 137

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>47</sup>

Adapun pelaksanaan wawancara yang penulis lakukan dengan membuat instrumen pertanyaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan wawancara, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang pada saat pelaksanaan wawancara. Dengan wawancara tidak terstruktur ini, peneliti lebih banyak mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan untuk penelitian dan pada pelaksanaannya pun terasa lebih nyaman dan akrab dengan pihak yang di wawancarai serta tidak terkesan kaku.

Wawancara yang penulis lakukan yaitu kepala sekolah dan guru-guru terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan khususnya kegiatan yang ada kaitannya dengan pendidikan karakter religius. Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik untuk mengetahui keadaan karakter religius peserta didik sebelum dan sesudah menjadi peserta didik SMP Telkom Purwokerto serta manfaat mereka rasakan selama berjalanya pendidikan karakter religius tersebut.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda, dan lainya.<sup>48</sup> Dengan Metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius, kegiatan pagi barokah dan keagamaan seperti visi dan misi, sarana dan prasarana, tata tertib peserta didik dan konsekuensi logis, struktur organisasi SMP Telkom Purwokerto dan foto-foto yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter religius, pagi barokah dan kegiatan keagamaan di SMP Telkom Purwokerto.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.....*, hlm. 320.

<sup>48</sup> Umi zulfa, *Modul teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi ( Cilacap: Ihya Media, 2019)* , hlm. 131-132.

### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data Metode Wawancara**

Peneliti memeriksa keabsahan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu melalui sumber, metode dan waktu. Pemeriksaan lagi melalui sumber berarti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>49</sup> Untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh peneliti mengecek kembali kepada sumber data tersebut yaitu kepada Waka Kurikulum, guru koordinator kegiatan pagi barokah dan keagamaan dan Kepala Sekolah.

Pemeriksaan kembali melalui metode yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang samadengan teknik yang berbeda.<sup>50</sup> Peneliti mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara kepada guru koordinator kegiatan pagi barokah dan keagamaan kemudian dicek kembali menggunakan teknik pengamatan atau observasi saat melaksanakan penelitian dan diuji lagi menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil foto-foto, video dan arsip-arsip guru yang berhubungan dengan kegiatan pagi barokah dan keagamaan.

Pemeriksaan melalui waktu bisa berarti melakukan pengamatan/wawancara dengan kurun waktu yang cukup lama tentu menjadikan peneliti melakukan pengecekan kembali data dengan waktu dan situasi yang berbeda pula, dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara maksimal. Bertambahnya waktu dilapangan tentu memberi peluang kepada peneliti untuk membuat perincian pengamatanya sehingga peneliti dapat menguji temuannya atas fakta (EMIK) dan tidak mengikuti kesimpulanya sendiri (ETIK). Dengan demikian, hasil penelitian di perpanjang pada tanggal 1 februari 2020 sampai dengan tanggal 30 April 2020, yang sebelumnya telah dilakukan penelitian mulai tanggal 7 November 2019 sampai dengan tanggal 31 Januari 2020.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 274.

<sup>50</sup> Sugiyono, metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 274.

## F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup>

Dalam Penelitian Kualitatif, terdapat beberapa model analisis data yang dapat digunakan. Pada penelitian ini model analisis data yang dikembangkan mulai dari data mereduksi data, menyajikan data hingga verifikasi dan menyimpulkan data.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pereduksian data dilakukan setelah peneliti memperoleh data yang pokok dan penting untuk penelitian, data- data yang sekiranya dianggap kurang mendukung dan tidak diperlukan maka data tersebut akan dibuang dan mengambil data- data yang diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi selanjutnya adalah mendispalykan atau menyajikan data. Dalam penyajian data, peneliti lebih banyak menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif–naratif (menggambarkan atau menceritakan). Tidak hanya dalam bentuk teks naratif, penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan hubungan antar kategori. Dari data-data tersebut, peneliti

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm. 335.

mengelompokannya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukan analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut.

### 3. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan awal penelitian. Kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang dapat berupa hubungan kasual, interaktif, dan sebagainya.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm. 338.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISI DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penyajian data berisi tentang deskripsi Penanaman Karakter religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah dan keagamaan di SMP Telkom Purwokerto. Pada kesempatan kali ini peneliti akan memaparkan secara rinci tentang bagaimana penanaman karakter religius pada siswa melalui kegiatan pagi baikah dan keagamaan di SMP Telkom Purwokerto yang didasarkan pada hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun penanaman karakter religius dalam kegiatan pagi barokah dan keagamaan adalah sebagai berikut:

##### **1. Pagi Barokah**

Pagi Barokah adalah seperangkat kegiatan wajib yang dilakukan oleh siswa SMP Telkom yang didalamnya terdiri dari kegiatan murojaah bersama, menghafal suratan pendek, dan dihiri dengan sholat duha berjamaah, serta tahfidz yang menjadi program unggulan di SMP tersebut.

Kegiatan Pagi Barokah dilaksanakan setiap hari selasa- jum'at yang berlokasi di Masjid SMP Telkom, pada pukul 07.00-07.40 WIB. dalam kegiatan pagi Barokah terdapat kegiatan seperti berikut<sup>53</sup>:

##### **a. Kegiatan Murojaah**

Kegiatan membaca Al-Qur'an yang diterapkan kepada peserta didik sebagai suatu pembiasaan yang dilakukn setiap pagi. Siswa bersama-sama membaca Al-Qur'an kegiatan ini Bertempat di Masjid area sekolah. Kegiatan murojaah rutin dilaksanakan dengan harapan siswa terbiasa membaca Al-Qur'an di sekolah maupun di rumah sehingga dengan ini dapat tertanam nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta dapat mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik hal ini dapat menjadi pembentukan kepribadian dan karakter religius bagi

---

<sup>53</sup> Observasi tanggal 15 November 2019

peserta didik. Sasarannya seluruh siswa muslim yang ada di SMP Telkom Purwokerto diharapkan nantinya menjadi contoh bagi keluarga, teman dan yang lainnya.

b. Kegiatan menghafal surat pendek (Tahfidz Al-Qur'an)

Kegiatan menghafal surat pendek (tahfidz Al-Qur'an) dilakukan oleh peserta didik dengan menyetorkan hafalan-hafalan kepada guru pembimbing, kegiatan ini dilakukan setiap hari selasa-jum'at di Masjid area Telkom Purwokerto.

Kegiatan Tahfidz Qur'an terdiri dari 3 macam tingkatan:

- a) Reguler Qur'an, program tadarus dan menghafal Al-Qur'an diperuntukan bagi siswa yang telah dapat membaca Al-Qur'an dengan target minimal juz 28-30)
- b) Intensiv Al-Qur'an, program menghafal Al-Qur'an yang diperuntukan bagi siswa yang telah hafal minimal 1 juz atau lebih dengan target berjenjang: 3 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, dan 30 juz dalam waktu 3 tahun. Dalam program ini siswa memilih sendiri target yang di sediakan.
- c) Iqro', program yang diperuntukan bagi siswa yang belum lancar membaca qur'an, belajar dari dasar.<sup>54</sup>

Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Menjadikan siswa bersemangat tadabur Al-Qur'an sebagai Pembiasaan perilaku mulia dalam menjalankan ketaatan terhadap agama yang di peluknya. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat tertanam karakter religus pada peserta didik seperti nilai:, Nilai Ibadah, kerja keras, kreatif.

Program Tahfidz Qur'an bekerja sama dengan Rumah Qur'an Al Fath Purwokerto, IAIN Purwokerto dan IT Telkom Purwokerto.

c. Sholat Dhuha Berjama'ah

Pembiasaan shalat Dhuha yang di terapkan kepada peserta didik SMP Telkom Purwokerto dilakukan setiap hari, kegiatan sholat Dhuha

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan guru PAI tanggal 15 November 2019

dijadikan sebagai strategi yang di terapkan oleh pihak sekolah dengan bertujuan untuk pembinaan akhlak dan karakter siswa agar terbiasa mengerjakan shalat sunah, Disiplin, Jujur, Religius, Nilai Ibadah. kegiatan ini sama dengan pembiasaan shalat Dzuhur dan Asar Berjamaah. Sasarannya yaitu seluruh siswa muslim, guru dan karyawan yang nantinya di harapkan menjadi contoh baik di keluarga maupun masyarakat.<sup>55</sup>

## 2. Kegiatan keagamaan

### a. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar islam yang dilaksanakan di SMP Telkom Purwokerto merupakan salah satu bentuk kegiatan yang hanya di selenggarakan satu tahun .

Hal ini bertujuan untuk menampakan jati diri sebagai seorang muslim yang Toleransi, Religius.

### b. Shalat jum'at

Dalam usaha memberikan penguatan pengetahuan agama bagi peserta didik SMP Telkom Purwokerto salah satunya mewajibkan bagi siswa putra yang muslim untuk melaksanakan shalat jum'at. Pelaksanaan sholat Jum'at di SMP Telkom Purwokerto dilaksanakan di Masjid area sekolah bersama-sama dengan siswa SMK Telkom Purwokerto dan mahasiswa ITT Telkom. Khutbah Jumat disampaikan oleh khotib, dalam hal ini biasanya diisi oleh pihak yayasan Telkom yaitu Ta'mir Masjid sendiri.

Materi khutbah yang disampaikan berisi nasihat, ajakan atau wawasan mengenai pengetahuan keagamaan. Dengan mengikuti shalat jum'at diharapkan dapat mengambil hikmah dan ilmu yang diperoleh ketika mendengarkan khutbah jum'at yang disampaikan oleh khotib, serta dapat menambah pemahaman mengenai keagamaan dan untuk mempertebal keimanan dan tentunya ketaqwaan kepada Allah SWT.

---

<sup>55</sup> Observasi tanggal 27 November 2019

Hal ini bertujuan dalam menanamkan nilai karakter seperti: Nilai Ibadah, Religius, Disiplin, Jujur, Tanggung Jawab, Nilai Akhlak

c. Pesantren Kilat

Berdasarkan wawancara kepada bapak misbah selaku koordinator pagi Barokah bahwasanya pesantren kilat dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih selama 1 minggu sebelum libur Idul fitri. Kegiatan ini bertujuan untuk terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Serta menumbuhkan keimanan siswa mengenai agama.<sup>56</sup>

Pesantren kilat yang dilakukan di sekolah diisi oleh guru, sedangkan materi yang disampaikan pada kegiatan ini mengenai keagamaan dan pengetahuan mengenai pengetahuan agama seperti arti puasa, manfaat dan hikmahnya. Dalam kegiatan pesantren kilat peserta didik mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru serta mencatat pokok-pokok penting dari pembahasan kemudian dijadikan laporan hasil kegiatan. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik.

Dengan adanya kegiatan pesantren kilat di sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai keagamaan, sehingga dapat meningkatkan keimanan dan menjadikan manusia yang lebih bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>57</sup>

d. Pengajian

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Misbah selaku koordinator guru pagi barokah bahwa kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan satu semester dua kali bersamaan dengan pertemuan orang tua/wali siswa, biasanya pembicara di datangkan dari ustadz lokal (guru, pihak yayasan, atau kerjasama dari IAIN dan Rumah Qur'an mupun ustadz nasional yaitu ustadz Subki Al Bughhury, materi yang disampaikan biasanya berhubungan dengan hubungan orang tua

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan guru PAI tanggal 17 Januari 2020

<sup>57</sup> Wawancara dengan guru PAI tanggal 17 Januari 2020

dan anak, tujuan agar membangun kedekatan orang tua dengan anak, serta menambah pengetahuan agama yang memadai dan sebagai penambahan Nilai Ibadah, bersahabat/ komunikatif..

e. Zakat

Zakat dari segi bahasa berarti bersihkan, tumbuh, berkah. zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat islam yang termasuk rukun islam ke 4, kegiatan ini ditanamkan pada siswa SMP Telkom Purwokerto bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap sesama terutama yang membutuhkan. Ketika bulan Ramadhan sekolah mengadakan zakat bagi peserta didik, zakat tersebut bisa berupa berasatau uang yang sesuai dengan takaran zakat dengan beras. Dengan membayar zakat di sekolah, siswa diberi kesempatan untuk belajar mengenai tata cara zakat yang baik dan benar. Setelah terkumpul kemudian pihak sekolah membangnya kepada masyarakat yang berhak mendapatkannya. Dengan adanya kegiatan zakat diharapkan dapat menambah keimanan dan nilai ibadah kepada peserta didik

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, siswa sangat aktif dan antusias menjadi panitia kegiatan pembagian zakat, mereka ikut serta turun lapangan membagikan zakat kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan diadakanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa sosial, peduli lingkungan terhadap sesama yang membutuhkan.

Menurut anas siswa kelas IX , menjadi panitia zakat itu banyak manfaatnya yaitu bisa mengetahui tata cara zakat dengan benar, bisa bertukar pendapat mengenai zakat, saling bekerja sama dalam pembagian zakat pada masyarakat yang membutuhkan. Dengan hal itu bisa meningkatkan rasa peduli terhadap orang-orang yang kurang mampu, berbagi kepada orang yang membutuhkan<sup>58</sup>.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IX

f. Infaq

Kegiatan infaq rutin dilaksanakan setiap hari jum'at di SMP Telkom Purwokerto, kegiatan ini dilakukan oleh siswa dengan cara menyetor kepada bendahara kelas kemudian disetorkan kepada pengurus OSIS. Petugas penarikan infaq mendatangi kelas masing-masing untuk menarik infaq tersebut. Besar kecilnya di dapatkan dari suka-rela dari masing-masing siswa, tujuan ini ditanamkan untuk menumbuhkan rasa ikhlas, kepedulian siswa terhadap teman, saudara atau yang lainya yang masih membutuhkan serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT sehingga selalu bersyukur<sup>59</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pembiasaan ini cukup berhasil dilihat dari kegiatan siswa pada hari jum'at. Mereka secara suka rela menyisihkan uang jajan untuk mengisi kas infaq pada bendahara kelas dengan kesadaran dirinya masing-masing tanpa diminta terlebih dahulu.<sup>60</sup>

g. Kegiatan Berbagi

Kegiatan berbagi ditanamkan kepada siswa pada setiap harinya terutama di sekolah yang terdiri dari berbagi makanan, membantu siswa yang lain ketika sedang membutuhkan.

Jadi Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan pagi barokah dan keagamaan:

1) Karakter Religius

Dalam nilai karakter religius memunculkan sikap religius dalam diri siswa.

2) Kejujuran

Sebelum pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah, guru biasanya mengabsen siswa satu persatu untuk mengetahui siapakah siswa yang tidak mengikuti shalat.<sup>61</sup> Ketika diabsen siswa mengatakan sebenarnya jika temanya ada yang tidak ikut

<sup>59</sup> Wawancara dengan guru PAI tanggal 17 Januari 2020

<sup>60</sup> Observasi pada tanggal 24 Januari 2020

<sup>61</sup> Observasi Pada tanggal 17 Januari 2020

melaksanakan shalat Dhuha dan tidak menutup-nutupi dengan mengatakan hadir, hal tersebut akan melatih siswa untuk selalu berkata jujur dimanapun siswa berada.

3) Toleransi

Mereka memiliki sikap toleransi yang baik, menghargai pendapat teman meskipun berbeda keyakinan. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter menurut kemdiknas dan termasuk kedalam implementasi teori thomas lickona tentang pilar-pilar pendidikan karakter.

4) Kedisiplinan

Ketika adzan dzuhur dikumandangkan, seluruh siswa diharuskan mengikuti sholat Dzuhur berjamaah, hal ini melatih siswa untuk disiplin waktu, artinya ketika tiba waktu shalat, maka siswa segera mungkin untuk melaksanakan shalat, terutama ibadah shalat wajib. mereka juga tepat waktu saat masuk kelas.

5) Kerja Keras

Dalam menghafal suratan pendek bagi siswa yang berasal dari sekolah dasar awalnya sangat terasa berat, tetapi mereka tetap semangat menghafal meski bacaannya belum sempurna/baik.

6) Kreatif

SMP Telkom Purwokerto merupakan sekolah berbasis teknologi, berbekal ilmu yang telah mereka dapat, mereka memanfaatkan teknologi untuk membuat gambar/desain seperti kaligrafi.

7) Mandiri

Dalam kesehariannya baik disekolah maupun dirumah menjadi anak yang mandiri tanpa bergantung kepada orang tua, misalnya menyiapkan keperluan sekolah sendiri.

8) Cinta Tanah Air

Mereka mengaplikasikannya dengan aktif mengikuti upacara bendera di sekolah bahkan ikut aktif menjadi petugas upacara.

9) Tanggung Jawab

Ketika adzan Dzuhur dikumandangkan, seluruh siswa segera meunju ke masjid untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tanpa diperintah guru. Ini artinya, siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab, bahwa sebelum shalat dzuhur dilaksanakan mereka sudah wudhu terlebih dhulu. Sebagai siswa mereka tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

j. Peduli lingkungan

Dengan menjaga lingkungan tetap asri siswa dilatih untuk peka terhadap lingkungan siswamembersihkan kelas, lingkungan kelas dan menanam tumbuhan yang beraneka ragam di kebun agar ruangan dan suasana menjadi sejuk sehingga proses pembelajaranpun akan lebih efektif.

k. Peduli sosial

Peduli sosial yang di lakukan di SMP Telkom bisa dilihat dari tiga aspek yaitu berbagi, toleransi dan tolong menolong. Dalam hal berbagi bisa dilihat dari kegiatan infaq di hari jum'at, kepedulian sosial terhadap teman yaitu dengan berbagi makanan, membantu ketika salah satu teman membutuhkan dan bakti sosial. Dalam bidang toleransi bisa dilihat dari pertemanan dan pergaulan mereka bermain, berdiskusi, belajar kelompok tanpa mempersalahkan dan membedakan keyakinan mereka dan dalam bidang tolong menolong hal ini dapat di lihat dari kepedulian mereka terhadap teman yang sakit bebera hari tidak berangkat mereka menjenguk dengan uang kas yang di iurkan setiap hari. Dengan berzakat di sekolah siswa dilatih untuk peduli sosial mereka membagikan langsung hasil zakatnya kepada orang yang membutuhkan, mereka juga di latih untuk membantu orang yang

kesusahan di sekelilingnya sehingga dengan kegiatan tersebut siswa dapat ditanamkan nilai peduli sosial dengan sesama.

1. Gemar membaca

Siswa di latih gemar membaca baik membaca Al-Quran maupun membaca buku hal ini terlihat dengan kesungguhan siswa ketika membaca Alquran (murojaah bersama dan membaca buku di perpustakaan

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian yang penulis lakukan di SMP Telkom Purwokerto melalui berbagai macam cara pengumpulan data yang penulis lakukan diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk memaparkan, mengembangkan, dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan pagi barokah dan keagamaan di SMP Telkom Purwokerto.

Dalam upaya pembentukan karakter pada siswa melalui kegiatan pagi barokah antara lain murojaah, hafalan surat pendek, tahfidz dan sholat dhuha berjamaah sedangkan kegiatan keagamaan diantaranya dengan adanya peringatan Hari Besar, sholat Jumat, pesantren kilat, infaq, zakat, Pengajian dan Kegiatan berbagi. siswa seperti: berbagi, toleransi, tolong-menolong, dan bakti sosial. Sekolah juga memiliki program pendukung dalam upaya penanaman karakter religius, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengajian yang dilaksanakan satu semester 2 kali, pesantren kilat yang dilakukan pada bulan Ramadhan dan perlombaan keagamaan seperti sambung ayat, kaligrafi dan lain sebagainya.

Adapun secara garis besar analisis terhadap proses penanaman karakter di SMP Telkom Purwokerto adalah sebagaimana tabel berikut<sup>62</sup>:

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi tanggal 15 November 2019 di SMP Telkom Purwokerto.

No.	Kegiatan Yang dilakukan	Nilai yang ditanamkan	Bentuk Kegiatan/ Proses	Dimensi Penanaman Karakter
1.	Kegiatan Murojaah	Religius, Gemar Membaca, Disiplin	Kegiatan ini dilakukan setiap hari siswa Bersama-Sama Membaca Al-Qur'an Di Masjid SMP Telkom Purwokerto.	<b>Moral doing</b> Siswa langsung diajak untuk mempraktekan religius dan gemar membaca
2.	Tahfidz Qur'an	Religius, Kerja Keras, Kreatif	Kegiatan ini dilakukan setiap hari Menyetor Hafalan Surat-suratan Kepada Guru Pembimbing	<b>Moral feeling dan moral doing</b> Karena dalam proses tersebut siswa diajak untuk merasakan bagaimana perasaan Religius, kerja keras dan kreatif dan mengajak siswa untuk membuktikan tindakan religius, kerja keras dan

				kreatifnya
3.	Shalat Dhuha Bersama	Disiplin, jujur Religius	Shalat Dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari setelah siswa melaksanakan setoran hafalan surat kepada guru pembimbing, biasanya sebelum sholat duha bersama siswa di absen dan siswa jujur ketika siswa benar-benar melakukan sholat dhuha bersama dan ketika temanya tidak melakukan maka akan memberitahukan.	<b>Moral feeling, dan moral doing</b> Karena dalam proses tersebut siswa diajak merasakan bagaimana perasaan ketika Disiplin, jujur dan religius dan mengajak siswa untuk membuktikan tindakan disiplin, jujur dan religius.
4.	Peringatan Hari Besar Islam	Religius	Dilakukan satu tahun sekali yaitu pada Idul fitri, mereka berjabat tangan saling memaafkan satu sama lain	<b>Moral feeling dan Moral Doing</b> Karena dalam proses tersebut siswa diajak merasakan bagaimana perasaan

				ketika Religius dan religius dan mengajak siswa untuk membuktikan tindakan Religius
5.	Shalat Jum'at	Disiplin, religius, tanggung jawab dan toleransi	Sholat yang dilakukan pada hari Jum'at bagi siswa muslim	<b>Moral Loving/feelin g dan moral doing</b> Karena dalam proses tersebut siswa diajak merasakan bagaimana perasaan ketika Disiplin, tanggung jawab dan religius dan mengajak siswa untuk membuktikan tindakan displin, tanggung jawab dan

				religius
6.	Pesantren Kilat	Bersahabat/ Komunikatif, tanggung jawab	Dilakukan satu tahun sekali pada bulan ramadhan. Guru menerangkan tentang definisi materi keagamaan,	<b>Moral knowing dan moral feeling</b> Mereka hanya mengajarkan pengertian tentang materi keagamaan. Dan siswa diajak untuk merasakan bersahabat atau komunikatif dan tanggung jawab.
7.	Pengajian	Toleransi, Bersahabat/Ko munikatif, Religius	dilaksanakan 1 semester 2 kali dan dibarengi dengan pertemuan orang tua. Dalam kegiatan ini ustadz memberikan ceramah tentang keagamaan dan hubungan antara orang tua dan anak.	<b>Moral feeling dan moral doing.</b> Dalam proses tersebut siswa dan orang tua diajak merasakan bagaimana perasaan Toleransi, Bersahabat/K

				omunikatif, Religius dan siswa orang tua diajak untuk membuktikan tindakan Toleransi, Bersahabat/K omunikatif, Religius.
8.	Zakat	Peduli Sosial, Religius	Zakat di lakukan 1 tahun sekali yaitu pada bulan ramadhan dengan membayar zakat berupa beras atau uang yang senilai dengan beras.	<b>Moral Feeling, Moral Doing</b> Dalam proses tersebut siswa diajak merasakan bagaimana perasaan Peduli Sosial, Religius dan siswa diajak untuk membuktikan tindakan Peduli Sosial, Religius.
9.	Infaq	Peduli sosial	Infaq dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada	<b>Moral Feeling dan</b>

			<p>hari jumat, siswa menyisihkan uang jajan mereka dengan ikhlas tanpa adanya paksaan kepada bendahara kelas kemudian bendahara kelas menyetorkan kepada pengurus osis yang memasuki kelas masing-masing.</p>	<p><b>Moral Doing</b>          Dalam proses tersebut siswa diajak merasakan bagaimana perasaan Peduli Sosial, Religius dan siswa diajak untuk membuktikan tindakan Peduli Sosial, Religius.</p>
10	Jiwa Sosial	Toleransi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial	<p>Kegiatan Jiwa sosial terbagi menjadi 3 bagian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. berbagi, dilihat dari kegiatan infaq, berbagi makanan, membantu salah satu teman membutuhkan, mengadakan bakti sosial</li> <li>2. Toleransi Peserta didik yang bukan beragama islam menghormati teman-teman mereka yang mayoritas muslim untuk melaksanakan shalat jum'at, pertemanan dan pergaulan siswa, mereka</li> </ol>	<p><b>Moral feeling dan Moral Doing/Acting</b>          Dalam proses tersebut siswa diajak merasakan bagaimana perasaan Toleransi, Bersahabat/Komunikatif, Peduli Sosial dan siswa diajak untuk membuktikan</p>

			<p>bersama-sama bermain,berdiskusi,belajar kelompok tanpa memebedakan keyakinan mereka.</p> <p>3. tolong-menolong dilihat dari kepedulian mereka terhadap teman, misalnya ketika teman sedang sakit dalam beberapa hari maka bersama-sama mereka menjenguk teman mereka dengan uang kas yang mereka iuran setiap hari.</p>	<p>tindakan Toleransi, Bersahabat/Komunikatif, Peduli Sosial.</p>
11	Upaca bendera hari senin	Cinta tanah air, Semangat Kebangsaan	<p>Upacara bendera dilakukan setiap hari senin di lapangan upacara SMP Telkom yang diikuti oleh siswa SMP dan SMK Telkom Purwokerto.</p>	<p><b>Moral Feeling dan Moral Doing</b></p> <p>Dalam proses tersebut siswa diajak merasakan bagaimana perasaan Cinta tanah air, Semangat Kebangsaan dan siswa diajak untuk</p>

				membuktikan tindakan Cinta tanah air, Semangat Kebangsaan.
12	Menanam tumbuhan dan menjaga lingkungan	Peduli Lingkungan	Peduli Lingkungan dilakukan ketika jam kosong dengan menanam tumbuhan di lingkungan dan menjaga kebersihan SMP Telkom Purwokerto	<b>Moral Feeling dan Moral Doing/Acting</b> Dalam proses tersebut siswa diajak merasakan bagaimana perasaan Peduli Lingkungan dan siswa diajak untuk membuktikan tindakan Peduli Lingkungan.
13.	Membaca Al-Quran dan buku Pelajaran	Gemar Membaca, Religius	Membaca Al-Qur'an dilakukan pada hari selasa-Jum'at pada kegiatan Murojaah dan tahfidz Qur'an bersama atau ketika waktu luang sedangkan membaca buku pelajaran	<b>Moral Feeling dan Moral Doing</b> Dalam proses tersebut siswa diajak merasakan

			dilakukan setiap hari	bagaimana perasaan Gemar Membaca, Religius dan siswa diajak untuk membuktikan tindakan Gemar Membaca, Religius.
--	--	--	-----------------------	--

1. Nilai Religius diimplementasikan melalui kegiatan:

- a. Kegiatan Muroja'ah, dengan membaca Al-qur'an bersama membuat siswa menjadi lajar membaca Al-Qur'an dan memiliki nilai religius.
- b. Tahfidz Qur'an, menjadi pribadi yang religius mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an. "Dalam Program Tahfidz terdiri dari 3 tingkatan diantaranya yaitu:
  - 1) Reguler Qur'an, program tadarus dan menghafal Al-Qur'an diperuntukan bagi siswa yang telah dapat membaca Al-Qur'an dengan target minimal juz 28-30)
  - 2) Intensiv Al-Qur'an, program menghafal Al-Qur'an yang diperuntukan bagi siswa yang telah hafal minimal 1 juz atau lebih dengan target berjenjang: 3 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, dan 30 juz dalam waktu 3 tahun. Dalam program ini siswa memilih sendiri target yang di sediakan.
  - 3) Iqro', program yang diperuntukan bagi siswa yang belum lancar membaca qur'an, belajar dari dasar.
- c. Shalat Dhuha Bersama, Sholat sunah yang dianjurkan karena memiliki banyak faedah.

- d. Peringatan Hari besar Islam, menyambung tali silaturahmi dan ukhuwah islam.
- e. Shalat Jum'at Bersama, hal ini menciptakan ketaqwaan sehingga menjadi manusia yang religius.
- f. Pengajian, dengan pengajian menambah pengetahuan tentang keimanan sehingga menciptakan manusia yang religius.
- g. Zakat, dengan berzakat dapat menciptakan nilai freligius karena zakat merupakan kewajiban umat islam yang harus dikeluarkan.
- h. Infaq, dengan berinfaq bisa berbagi dengan sesama.<sup>63</sup>

Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk memiliki Nilai religius, karena manusia yang baik adalah manusia yang mempunyai nilai religius yang baik. kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui kegiatan Muroja'ah, Tahfidz Qur'an, Shalat Dhuha Bersama, Peringatan Hari besar Islam, Shalat Jum'at Bersama, Zakat, dan Infaq tersebut merupakan kegiatan penanaman karakter untuk menumbuhkan moral loving yaitu ikut menimbulkan rasa religius. Apa yang dilakukan sekolah tersebut telah sesuai dengan cara penanaman peduli sosial sebagaimana dikatakan Dian dan Andayani yang mengatakan bahwa salah satu penanaman religius adalah siswa diajak untuk melakukan kegitan kegiatan religius di sekolah.<sup>64</sup>

2. Nilai Jujur bisa diimplementasikan melalui kegiatan:

Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk bersikap jujur, karena sebelum Sholat Dhuha bersama biasanya siswa diabsen sehingga siswa dengan jujur memberitahukan apa adanya tanpa di tutupi. Hal ini dapat dimaknai bahwa pentingnya untuk menanamkan karakter jujur pada siswa yang dimulai dari maqam terendah yaitu jujur dalam perkataan. Supaya siswa terbiasa untuk berkata jujur dan akan menjadikan orang lain percaya padanya.<sup>65</sup> Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui berbagi tersebut merupakan kegiatan penanaman karakter untuk membentuk moral

<sup>63</sup> Hasil Observasi tanggal 15 November 2019 di SMP Telkom Purwokerto.

<sup>64</sup> Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.....hlm.34.

<sup>65</sup> Hasil Observasi tanggal 15 November 2019 di SMP Telkom Purwokerto.

doing dan feeling yaitu ikut menimbulkan rasa jujur dan melakukan kejujuran tersebut. Apa yang dilakukan sekolah tersebut telah sesuai dengan cara penanaman jujur sebagaimana yang dikatakan Dian dan Andayani yang mengatakan bahwa salah satu penanaman kejujuran adalah siswa diajak untuk meraskan dan melakukan kejujuran. .

3. Nilai Toleransi bisa diimplementasikan melalui kegiatan:
  - a. Pengajian, di dalam pengajian materi yang di sampaikan berupa materi-materi keagamaan dan saling toleransi antar agama.
  - b. Sholat Jum'at, bagi siswa non muslim menghormati siswa yang muslim untuk melaksanakan sholat jum'at bersama, Antar siswa yang satu dengan yang lainya saling menghargai. Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk toleransi satu dengan yang lainya. Karena manusia satu dengan yang lainya harus saling toleransi agar hidupnya tentram dan bahagia. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui pengajian, sholat jum'at tersebut merupakan kegiatan penanaman karakter untuk membentuk moral feeling dan doing yaitu siswa ikut menimbulkan rasa toleransi dan melakukan toleransi tersebut kepada sesama. Apa yang dilakukan sekolah tersebut sudah sesuai dengan cara penanaman toleransi sebagaimana dikatakan Dian dan Andayani yang mengatakan bahwa salah satu penanaman jiwa sosial adalah siswa diajak untuk merasakan dan melakukan toleransi antar sesama.<sup>66</sup>
4. Nilai Disiplin bisa diimplementasikan melalui kegiatan:
  - a. Kegiatan Murojaah, waktu masuk selalu diabsen
  - b. Sholat Dhuha Bersama, sebelum sholat dhuha bersama diabsen terlebih dahulu.
  - c. Shalat Jum'at Bersama, ketika mendengar adzan langsung bergegas ke masjid karena tempat yang biasanya selalu penuh.

Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk disiplin. Karena manusia yang berhasil adalah manusia yang disiplin. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah kegiatan murojaah, sholat dhuha bersama, dan sholat

---

<sup>66</sup> Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.....*hlm.34.

jum'at bersama tersebut merupakan kegiatan penanaman karakter untuk membentuk moral doing yaitu siswa ikut melakukan disiplin menaati peraturan-peraturan yang ada. Apa yang dilakukan sekolah telah sesuai dengan cara penanaman disiplin sebagaimana yang dikatakan Dian dan Andayani yang mengatakan bahwa salah satu penanaman disiplin adalah siswa diajak untuk mematuhi peraturan yang ada dengan melakukan kegiatan murojaah, sholat Dhuha bersama dan sholat Jum'ata bersama.<sup>67</sup>

5. Nilai Kerja Keras bisa diimplementasikan melalui kegiatan:

Tahfidz Qur'an, walau ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tidak mudah tetapi mereka mempunyai target hafalan yang membuatnya semangat untuk menghafal, Hafal Juz30, tetapi setelah mengikuti Pagi Barokah hafalan aku jadi sekitar 65%.<sup>68</sup> Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk kerja keras. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui tahfidz Qur'an tersebut merupakan kegiatan penanaman karakter untuk membentuk moral loving/feeling, karena didalam karakter kerja keras siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri. Apa yang dilakukan sekolah tersebut telah sesuai dengan cara penanaman kerja keras sebagaimana dikatakan Dian Andayani yang mengatakan bahwa salah satu penanaman kerjakeras adalah siswa diajak untuk menghafal Ayat-Ayat atau surat dalam Al-Qur'an.<sup>69</sup>

6. Nilai Kreatif bisa diimplementasikan melalui kegiatan:

- a. Desain/gambar, memanfaatkan teknologi untuk membuat desain/gambar seperti kaligrafi. Kegiatan kaligrafi ini membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam menulis arab.
- b. Merakit Robot, memanfaatkan teknologi untuk merakit robot.dengan kegiatan ini, menambah pengetahuan siswa di bidang sains.

---

<sup>67</sup> Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.....hlm.34.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Aurel siswa kelas IX.3 tanggal 17 November 2019 di SMP Telkom Purwokerto.

<sup>69</sup> Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.....hlm.34.

Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk kreatif , memanfaatkan teknologi yang ada untuk membuat desain/gambar , merakit robot. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui disain/gambar, merakit robot tersebut merupakan kegiatan penanaman karakter untuk membentuk Moral doing yaitu siswa ikut merasakan dan melakukan nilai kreatif. Apa yang dilakukan sekolah tersebut telah sesuai dengan cara penanaman nilai kreatif sebagaimana dikatakan bahwa salah satu penanaman nilai kreatif adalah siswa diajak untuk melakukan upaya penciptaan kegiatan kreatif tersebut.

7. Nilai Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air bisa diimplementasikan melalui kegiatan:

Dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air hal ini diimplementasikan dalam kegiatan upacara, para siswa dilibatkan dalam kegiatan upacara. Misalnya menjadi petugas upacara Bendera Hari Senin. kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui upacara bendera di hari senin tersebut merupakan kegiatan penanaman karakter untuk membentuk moral loving/feeling dan doing yaitu siswa ikut menimbulkan rasa semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan kegiatan upacara bendera pada hari senin. Apa yang dilakukan sekolah tersebut telah sesuai dengan cara penanaman rasa semangat kebangsaan dan cinta tanah air sebagaimana dikatakan Dian dan Andayani yang mengatakan bahwa salah satu penanaman rasa semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan kegiatan upacara bendera pada hari senin.<sup>70</sup>

8. Nilai Bersahabat/Komunikatif bisa diimplementasikan melalui kegiatan:

Pengajian, dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk saling Bersahabat/Komunikatif. Kegiatan ini dilakukan oleh sekolah melalui pengajian, Dalam kegiatan pengajian diisi dengan materi tentang keagamaan atau kewajiban seorang anak kepada orang tua sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis tersebut merupakan kegiatan penanaman karakter untuk membentuk moral doing/acting yaitu siswa melakukan rasa

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi tanggal 20 Januari 2020 di SMP Telkom Purwokerto.

bersahabat/komunikatif kepada sesama. Apa yang dilakukan sekolah tersebut telah sesuai dengan cara penanaman rasa Bersahabat/Komunikatif sebagaimana dikatakan Dian dan Andayani yang mengatakan bahwa salah satu penanaman Bersahabat/Komunikatif dengan kegiatan pengajian.

9. Nilai Gemar Membaca bisa diimplementasikan melalui kegiatan:

Murojaah Bersama, dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk gemar membaca baik membaca Al-quran pada kegiatan murojaah dan buku-buku pelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui murojaah bersama tersebut merupakan kegiatan penanaman karakter untuk membentuk moral *knowing* dan *doing/ acting* yaitu ikut menumbuhkan pengetahuan tentang membaca dan melakukan bacaan tersebut baik membaca Al-Qur'an dan membaca buku pelajaran karena buku adalah sumber ilmu. Apa yang dilakukan sekolah tersebut tersebut telah sesuai dengan cara penanaman rasa Gemar Membaca sebagaimana dikatakan Dian dan Andayani yang mengatakan bahwa salah satu penanaman Gemar Membaca dengan kegiatan murojaah bersama atau membaca buku-buku pelajaran.

10. Nilai Peduli Lingkungan bisa diimplementasikan melalui kegiatan:

Menanam Tumbuhan dan Menjaga Lingkungan, siswa menanam tumbuhan di sekitar sekolah dan menjaga kebersihan lingkungan, dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk Peduli Lingkungan. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui Menanam Tumbuhan dan Menjaga Lingkungan tersebut merupakan kegiatan penanaman karakter untuk membentuk moral *feeling* dan *doing/ acting* yaitu ikut merasakan dan melakukan Menanam Tumbuhan dan Menjaga Lingkungan. Apa yang dilakukan sekolah tersebut tersebut telah sesuai dengan cara penanaman Peduli Lingkungan sebagaimana dikatakan Dian dan Andayani yang mengatakan bahwa salah satu penanaman Peduli Lingkungan dengan kegiatan Menanam Tumbuhan dan Menjaga Lingkungan.

11. Nilai Peduli Sosial bisa diimplementasikan melalui kegiatan:

a. Zakat, menyetor zakat berupa uang/ beras untuk dibagikan kepada orang yang membutuhkan

b. Infaq, menyisihkan uang jajan secara ikhlas untuk menolong sesama,

Kegiatan infaq rutin dilaksanakan setiap hari jum'at di SMP Telkom Purwokerto, kegiatan ini dilakukan oleh siswa dengan cara menyetor kepada bendahara kelas kemudian disetorkan kepada pengurus OSIS. Petugas penarikan infaq mendatangi kelas masing-masing untuk menarik infaq tersebut. Besar kecilnya di dapatkan dari suka-rela dari masing-masing siswa, tujuan ini ditanamkan untuk menumbuhkan rasa ikhlas, kepedulian siswa terhadap teman, saudara atau yang lainya yang masih membutuhkan serta meningkatkan keimanan kepada Alloh SWT sehingga selalu bersyukur.”

c. Bakti Sosial, membagikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Dalam Kegiatan ini siswa dilatih untuk saling berbagi satu sama lainnya. Karena manusia dengan manusia yang lain itu saling tolong menolong kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui berbagi tersebut merupakan kegiatan penanaman karakter untuk membentuk moral feeling yaitu ikut menimbulkan rasa empati kepada yang membutuhkan. Apa yang dilakukan sekolah tersebut telah sesuai dengan cara penanaman peduli sosial sebagaimana dikatakan Dian dan Andayani yang mengatakan bahwa salah satu penanaman jiwa adalah siswa diajak membantu teman yang mengalami kesulitan saat belajar dan menghafal A-Qur'an.<sup>71</sup>

12. Nilai Tanggung Jawab bisa diimplementasikan melalui kegiatan:

a. Shalat Jum'at, ketika waktu memasuki sholat jumat siswa bergegas ke masjid karena sudah menjadi kewajiban setiap laki-laki muslim.

b. Pesantren Kilat, kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan ramadhan atau setiap satu tahun sekali. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa.

---

<sup>71</sup> Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.....hlm.34.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa mengikuti kegiatan dengan khusu, mencatat poin-poin penting dibuku tulis masing-masing.<sup>72</sup>

Dalam Kegiatan ini siswa dilatih untuk Tanggung Jawab. kegiatan yang dilakukan oleh sekolah melalui Shalat Jum'at, Pesantren Kilat tersebut merupakan kegiatan penanaman karakter untuk membentuk moral loving/feeling. yaitu ikut menimbulkan rasa tanggung jawab. Apa yang dilakukan sekolah tersebut telah sesuai dengan cara penanaman tanggung jawab sebagaimana dikatakan Dian dan Andayani yang mengatakan bahwa salah satu penanaman tanggung jawab adalah siswa diajak untuk melakukan shalat jum'at yang menjadi kewajiban siswa muslim dan pesantren kilat dengan mengikuti dari awal sampai akhir dengan hikmat.<sup>73</sup>

Upaya pembentukan karakter dengan adanya kegiatan pagi barokah berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan antara lain: kegiatan murojaah, tahfid Qur'an, sholat duha berjamaah sedangkan kegiatan keagamaanya seperti: peringatan Hari Besar Islam, Pesantren Kilat, Shalat Jum'at, infaq, Zakat, pengajian dan kegiatan berbagi. Dari semua kegiatan-kegiatan tersebut sangat positif karena melibatkan siswa untuk melatih kedisiplinan, percaya diri, dan memotivasi agar lebih baik lagi.

Dengan adanya kegiatan pagi barokah dan keagamaan yang terdapat di SMP Telkom Purwokerto diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap peserta didik kearah yang lebih baik lagi dan menjadi siswa yang berkarakter religius. Pembiasaan dan penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan pada peserta didik menunjukkan nilai-nilai religius yang baik

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi tanggal 15 November 2019 di SMP Telkom Purwokerto.

<sup>73</sup> Abdullah Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.....hlm.34.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan baik melalui wawancara, dokumentasi, maupun tinjauan objek langsung dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Proses penanaman karakter bagi siswa di SMP Telkom Purwokerto diimplementasikan melalui kegiatan pagi barokah dan keagamaan. Kegiatan pagi barokah dan keagamaan tersebut di programkan dan mengarah pada terwujudnya nilai-nilai Karakter yang dilaksanakan 4 hari dalam seminggu selama 40 menit, proses penanaman dilakukan dengan 11 kegiatan seperti: kegiatan murajaah, tahfidz Al-Qur'an atau hafalan suratan pendek, shalat Dhuha, sedangkan kegiatan Keagamaan meliputi: Peringatan Hari besar Islam, Pesantren Kilat, Shalat Jum'at, Infaq, Zakat, Pengajian dan kegiatan berbagi. Adapun Hasil penanaman karakter pada siswa melalui kegiatan pagi barokah dan keagamaan di SMP Telkom Purwokerto ada 13 yaitu : nilai religius, nilai toleransi, nilai gemar membaca, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai kerja keras, nilai disiplin, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai peduli lingkung. Dari penanaman tersebut SMP Telkom Purwokerto telah melakukan ketiga tiganya baik Moral *Knowing*, Moral *Loving* atau Moral *feeling*, dan Moral *Doing* atau *Acting*. Dan hal ini berhasil, Hal ini menunjukkan kegiatan pagi barokah dan keagamaan efektif dalam penanaman karakter religius di SMP Telkom Purwokerto.

#### B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan segala kerendahan hati penulis memberikn saran berkaitan dengan penanaman karekter religius pada siswa melauai kegiatan pagi barokah di smp telkom purwkerto sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Dalam pembentukan karakter peserta didik, dukungan yang diberikan sudah baik namun perlu adanya pengawasan serta motivasi kepada peserta didik dan staf kependidikan agar kegiatan dalam penanaman karakter religius dapat ditingkan lebih baik lagi.

2. Bagi guru

Guru sebagai pendidik diharapkan melakukan koordinasi dengan teman sejawat dan peserta didik, sehingga dalam melaksanakan program ini dapat berjalan lebih baik lagi.

3. Bagi peserta didik

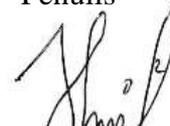
Jadilah kebanggaan untuk kedua orangtuamu, gurumu, agama, serta nusa dan bangsa, jadilah manusia yang berkarakter islami, gapailah cita-cita setinggi-tingginya.

### C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah penulis mengucapkan syukur kepada Allah yang senantiasa memberikan Berkah, Rahmat dan Ridhonya, Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, maka untuk menyempurnakan penulisan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk semuanya.

Purwokerto, 22 April 2020

Penulis



Nurul Fatonah

NIM. 1617402033

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nunu an-Nahidli dkk. 2010. Pendidikan Agama Di Indonesia: Gagasan Dan Realitas. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama & Keagamaan.
- Alex Ma. 2013. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. tk: Tamer Press.
- Alfajar , Lukman Hakim. 2014. *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta*, Skripsi.Yogyakarta: universitas negeri yogyakarta
- Ardi, Novan Wiyani. 2013. *Pendidikan Berbasis Islam & taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Azwar. Syaifudin. 1991. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Mulyasa. 2012. *Manajemen pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dharma Kesuma,Cepi Triatna,Johar Purnama. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadilah, Imi nur. 2010. *Pembentukan Karakter dengan Metode Cerita di Tk ABA Perumnas Condong Catur Depok Seleman*, Skripsi. Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga
- Faturrohman, Muhammad. 2016. *Budaya Religi dalam Peningkatan mutu Pendidikan Tinjauan Teori*. Jurnal Vol.04, No. 01.
- Irhamyah, Fahmi. 2015. *Pendidikan 18 Karakter Bangsa*. Mustika Pustaka negeri. hal 13.
- Isna , Nurla Aunillah. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: flash Books.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *pendidikan Karakter konsep dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Nurcholish . 2000. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.
- Marise,Yuanita Adistia. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus) Di SD Taman Harapan*, Skripsi.Yogyakarta: Universitas negeri yogyakarta.

- Muchlas Samani & Hariyanto, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchlis, Mansur. 2011. pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ningsih, Tutuk. 2005. *Implementasi Pendidikan Karakter*. STAIN PRESS.
- Purwadarminta, WJS, 1984. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sahnan, Asmaun. 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpti, Indah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep & praktik implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. 2011. Jakarta: KENCANA.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

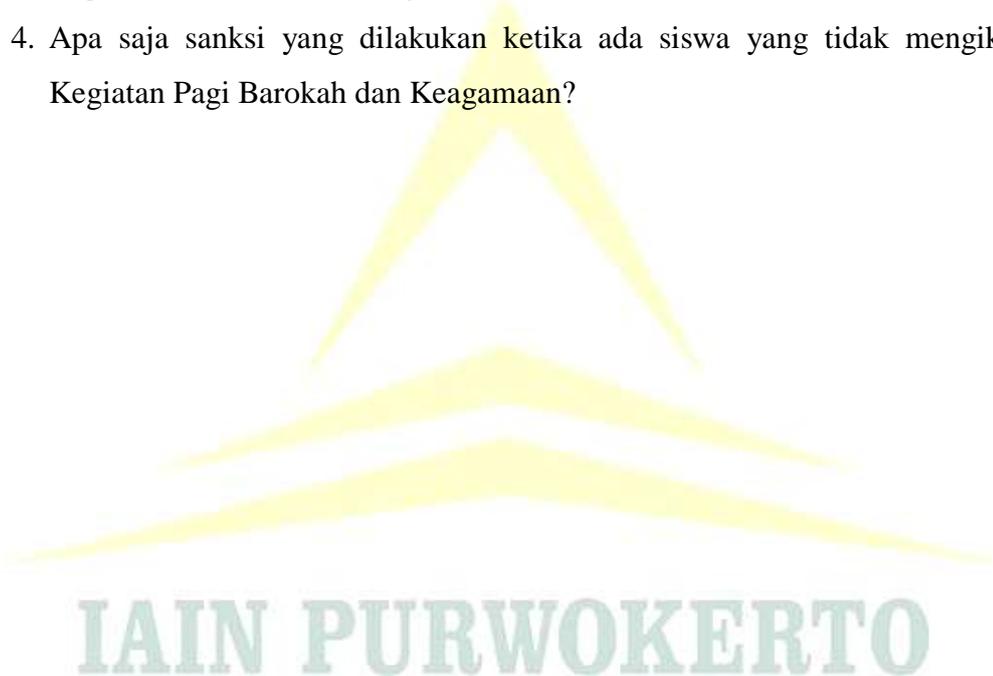
LAMPIRAN-LAMPIRAN



**IAIN PURWOKERTO**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**KEPADA GURU PAI (KOORDINATOR PAGI BAROKAH DAN**  
**KEAGAMAAN)**

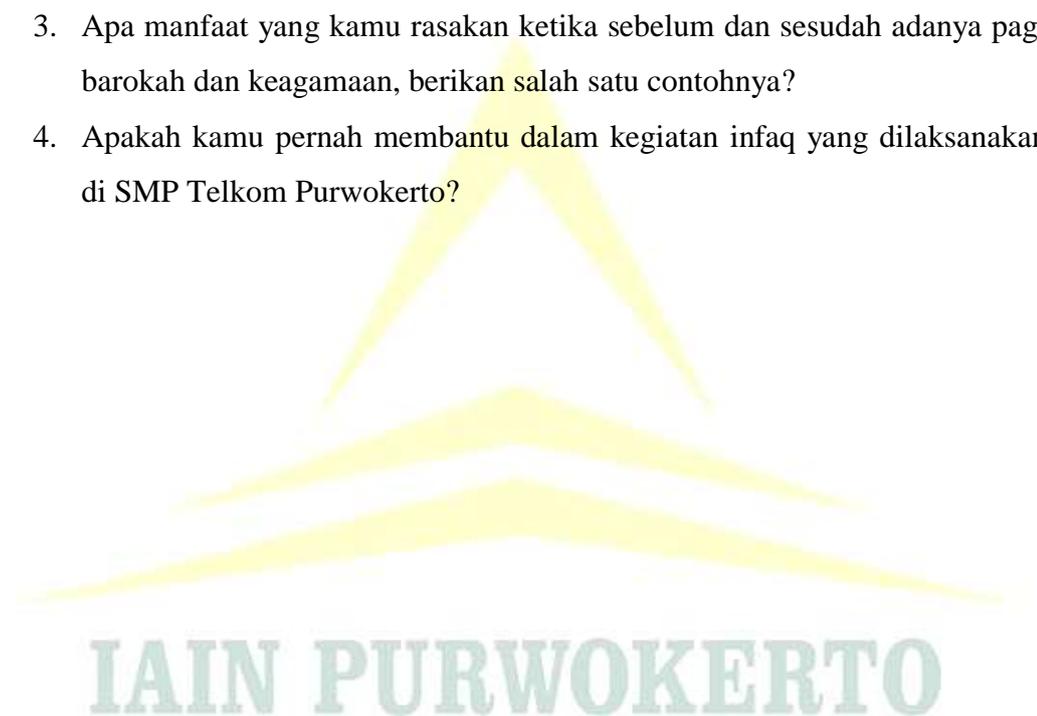
1. Apakah Latar belakang pelaksanaan pembiasaan Pagi Barokah dan Keagamaan?
2. Bagaimana Proses Penanaman Pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto?
3. Dalam program Tahfidz di SMP Telkom Purwokerto, Apakah Ada tingkatan/ Macam-Macamnya?
4. Apa saja sanksi yang dilakukan ketika ada siswa yang tidak mengikuti Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan?



**IAIN PURWOKERTO**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**KEPADA SISWA SMP TELKOM PURWOKERTOMENGENAI PAGI**  
**BAROKAH DAN KEAGAMAAN**

1. Apakah Kamu Pernah menjadi Panitia Zakat dan Apa yang kamu dapatkan dari Kegiatan tersebut?
2. Tolong menolong seperti apakah yang pernah kamu lakukan selama bersekolah di SMP Telkom?
3. Apa manfaat yang kamu rasakan ketika sebelum dan sesudah adanya pagi barokah dan keagamaan, berikan salah satu contohnya?
4. Apakah kamu pernah membantu dalam kegiatan infaq yang dilaksanakan di SMP Telkom Purwokerto?



**IAIN PURWOKERTO**

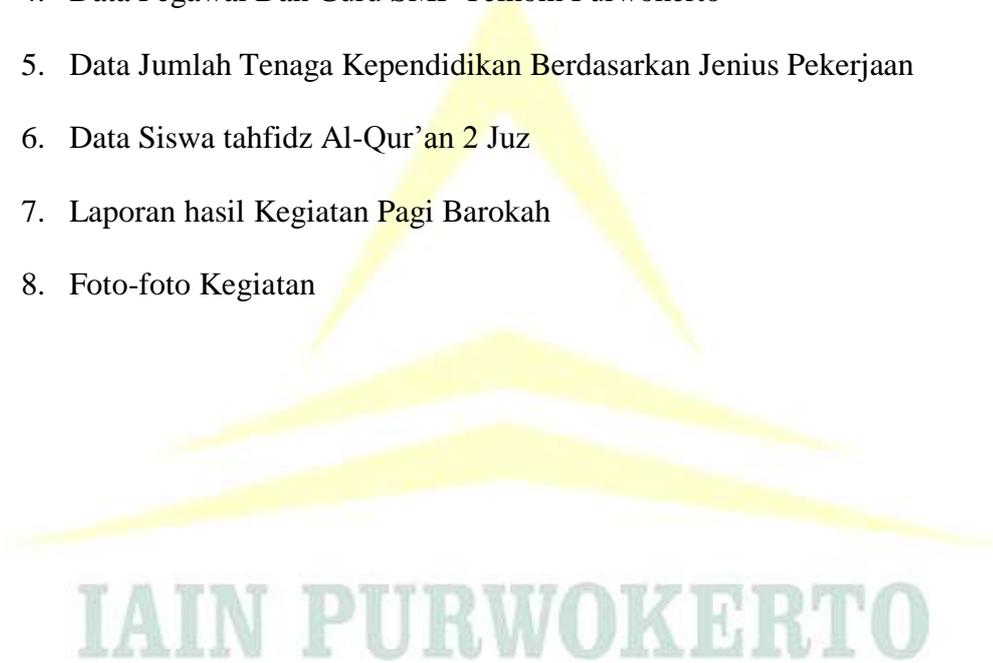
**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN KEGIATANPAGI BAROKAH DAN KEAGAMAAN**  
**SMP TELKOM PURWOKERTO**

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi
1.	Murojaah Al-qur'an	
2.	Sholat Dhuha Berjamaah	
3.	Infaq	
4.	Kejujuran dan Toleransi	
5.	Merapikan Tempat Sholat Untuk Sholat Dhuha	



**PEDOMAN DOKUMENTASI**  
**PAGI BAROKAH DAN KEAGAMAAN**  
**SMP TELKOM PURWOKERTO**

1. Profil SMP Telkom Purwokerto
2. Sejarah Singkat SMP Telkom Purwokerto
3. Data sarana dan Prasarana SMP Telkom Purwokerto
4. Data Pegawai Dan Guru SMP Telkom Purwokerto
5. Data Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenius Pekerjaan
6. Data Siswa tahfidz Al-Qur'an 2 Juz
7. Laporan hasil Kegiatan Pagi Barokah
8. Foto-foto Kegiatan



**IAIN PURWOKERTO**

**HASIL WAWANCARA**  
**KEPADA GURU PAI (KOORDINATOR PAGI BAROKAH DAN**  
**KEAGAMAAN)**

**Wawancara 1**

**Waktu** : 15 November 2019  
**Tempat** : SMP Telkom Purwokerto  
**Narasumber** : Bapak Misbahudin  
**Tema** : **Penanaman Karakter Religius dan Keagamaan di SMP TelkomPurwokerto**

**Peneliti** : "Assalamu'alaikum, pak maaf saya mau tanya tentang pelaksanaan Pagi Barokah dan Keagamaan yang dilakukan di SMP Telkom Purwokerto."

**Narasumber** : "Wa'alaikumsalam, iya mba silahkan."

**Peneliti** : "Apakah Latar belakang pelaksanaan pembiasaan Pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto?"

**Narasumber** : " Latar Belakang pelaksanaan Pembiasaan Pagi Barokah dan Keagamaan adalah sebagai wadah dari potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.

**Peneliti** : "Bagaimana Proses Penanaman Pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto?"

**Narasumber** : "proses Penanaman Pembiasaan Pagi Barokah dan Keagamaan dilaksanakan setiap hari Selasa-Jum'at di masjid area Telkom Purwokerto Pukul 07.00-07.40, kegiatan pagi Barokah Terdiri dari kegiatan murojaah, Tahfidz Qur'an, dan diakhiri dengan Sholat Dhuha berjamaah. Sedangkan kegiatan keagamaan terdiri dari kegiatan peringatan hari besar Islam, Shalat Ju'mat, Pesantren Kilat, Pengajian, Zakat, Infaq, Jiwa Sosial.

**Peneliti** : "Dalam program Tahfidz di SMP Telkom Purwokerto, Apakah Ada tingkatan/ Macam-Macamnya?"

**Narasumber** : "Dalam Program Tahfidz terdiri dari 3 tingkatan diantaranya yaitu:

- 1) Reguler Qur'an, program tadarus dan menghafal Al-Qur'an diperuntukan bagi siswa yang telah dapat membaca Al-Qur'an dengan target minimal juz 28-30)

- 2) Intensiv Al-Qur'an, program menghafal Al-Qur'an yang diperuntukan bagi siswa yang telah hafal minimal 1 juz atau lebih dengan target berjenjang: 3 juz, 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, dan 30 juz dalam waktu 3 tahun. Dalam program ini siswa memilih sendiri target yang di sediakan.
- 3) Iqro', program yang diperuntukan bagi siswa yang belum lancar membaca qur'an, belajar dari dasar.

Peneliti : "Apa saja sanksi yang dilakukan ketika ada siswa yang tidak mengikuti Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan?"

Narasumber : "satu kali tidak mengikuti Pagi barokah dan kegamaan yaitu dengan diberi pengarahan, kedua kalinya diberi peringatan, ketiga kalinya tidak mengikuti maka akan diberi surat teguran dan diberi poin 10, jika masih dilakukan maka yang terahir adalah dengan memanggil orangtua peserta didik tersebut untuk mengeluarkanya dari sekolah."

Peneliti : "Ohh.. begitu pak, terimakasih banyak atas info dan waktunya ya pak."

Narasumber : "Iya sama-sama mba."

## **Wawancara 2**

**Waktu** : 17 November 2019

**Tempat** : SMP Telkom Purwokerto

**Narasumber** : Bapak Misbahudin

**Tema** : Penanaman Karakter Religius dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto

Peneliti : "Kapan kegiatan Pesantren Kilat dilaksanakan di SMP Telkom Purwokerto?"

Narasumber : "pesantren kilat dilaksanakan selama 1 minggu sebelum libur Idul fitri. Kegiatan ini bertujuan untuk terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Serta menumbuhkan keimanan siswa mengenai agama."

Peneliti : "Kapan Kegiatan Infaq dilakukan di SMP Telkom Purwokerto?"

Narasumber : "Kegiatan infaq rutin dilaksanakan setiap hari jum'at di SMP Telkom Purwokerto, kegiatan ini dilakukan oleh siswa dengan cara menyeter kepadabendahara kelas kemudian disetorkan kepada pengurus OSIS. Petugas penarikan infaq mendatangi

kelas masing-masing untuk menarik infaq tersebut. Besar kecilnya di dapatkan dari suka-rela dari masing-masing siswa, tujuan ini ditanamkan untuk menumbuhkan rasa ikhlas, kepedulian siswa terhadap teman, saudara atau yang lainnya yang masih membutuhkan serta meningkatkan keimanan kepada Allah SWT sehingga selalu bersyukur.”

Peneliti : “Ohh.. begitu pak, terimakasih banyak atas info dan waktunya ya pak.”

Narasumber : “Iya sama-sama mba.”



**HASIL WAWANCARA**  
**KEPADA SISWA SMP TELKOM PURWOKERTOMENGENAI PAGI**  
**BAROKAH DAN KEAGAMAAN**

**Wawancara 1**

**Nama : Anas Jauhari**

**Kelas : IX .1**

- Peneliti : "Assalamu'alaikum, boleh kenalan?"
- Narasumber : " Oh ya Ka Silahkan."
- Peneliti : "perkenalkan nama kaka Nurul Fatonah dari IAIN Purwokerto kamu namanya siapa?, kelas Berapa?"
- Narasumber : "Namaku Anas, kelas IX Ka".
- Peneliti : "Boleh kaka minta waktunya sebentar utuk mewawancarai kamu?"
- Narasumber : "Iya ka Silahkan".
- Peneliti : "Apakah kamu ikut organisasi di SMP Telkom Purwokerto?"
- Narasumber : "Iya Saya Ikut OSIS di SMP Telkom Purwokerto, Devisi Keagamaan".
- Peneliti : "Dalam Devisi Keagamaan ada Program Kerja seperti apa saja?"
- Narasumber : "Ada bakti sosial, Zakat, Kegiatan Keagamaan seperti sambung ayat, kaligrafi dan lain-lain."
- Peneliti : "Apakah Kamu Pernah menjadi Panitia Zakat dan Apa yang kamu dapatkan dari Kegiatan Tersebut?"
- Narasumber : "Iya saya pernah membantu dalam kegiatan zakat, dari kegiatan tersebut saya belajar bagaimana berzakat dengan baik dan benar, saya juga membagikan langsung kepada orang yang membutuhkan. Dari kegiatan tersebut dapat menanamkan jiwa peduli sesama dan berbagi kepada orang yang membutuhkan."
- Peneliti : "Selama ini Apa saja yang sudah kamu lakukan ketika Temanmu mengalami Kesulitan?"
- Narasumber : "Contohnya dalam hal belajar ketika ada teman yang belum bisa dalam materi pelajaran kita saling membantu, belajar bersama sama dengan ikhlas tanpa paksaan dan tidak melihat

perbedaan yang ada, bercanda-berkawan tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya. Dan ketika ada teman yang sakit kita menjenguk mereka dengan uang kas yang ada dibendahara kelas.”

Peneliti : Oh ya seperti Itu ya, terimakasih banyak atas info dan waktunya ya Nas.”

Narasumber : “Iya sama-sama ka.”

## **Wawancara 2**

**Nama : Khairani marsa Aurelia**

**Kelas : IX. 3**

Peneliti : ”Assalamu’alaikum, Aurel boleh minta waktunya untuk di wawancarai?”

Narasumber : ” Oh ya Ka Silahkan.”

Peneliti : “Apa manfaat yang kamu rasakan ketika sebelum dan sesudah adanya pagi barokah dan keagamaan, berikan salah satu contohnya?”

Narasumber : “Iya ka, ada Perbedaan, sebelum aku ikut Pagi Barokah, aku belum Hafal Juz30, tetapi setelah mengikuti Pagi Barokah hafalan aku jadi sekitar 65%”

Peneliti : “ Oh ya, Tingkatkan dan pertahankan ya Aurel”

Narasumber : ” Iya Ka Insyaalloh”

Peneliti : ”terimakasih banyak atas info dan waktunya ya Aurel.”

Narasumber : “Iya sama-sama ka.”

### **Wawancara 3**

**Nama : Mei Wildan muhammad Farel**

**Kelas : IX .3**

- Peneliti : "Assalamu'alaikum, boleh kenalan?"
- Narasumber : " Oh ya Ka Silahkan."
- Peneliti : "perkenalkan nama kaka Nurul Fatonah dari IAIN Purwokerto kamu namanya siapa?, kelas Berapa?"
- Narasumber : "Namaku Mei Wildan muhammad Farel, bisa dipanggil wildan , kelas IX Ka".
- Peneliti : "Boleh kaka minta waktunya sebentar utuk mewawancarai kamu?"
- Narasumber : "Iya ka Silahkan".
- Peneliti : "Apakah kamu ikut organisasi di SMP Telkom Purwokerto?"
- Narasumber : "Iya Saya Ikut OSIS di SMP Telkom Purwokerto".
- Peneliti : "Apakah kamu pernah membantu dalam kegiatan infaq yang dilaksanakan di SMP Telkom Purwokerto?"
- Narasumber : " Iya pernah Ka, Infaq dilakukan setiap hari Jum'at, saya bersama-sama teman memasuki kelas satu persatu untuk menarik infaq tersebut. Besar kecil infaq yang di keluarkan masing-masing peserta didik tergantung keikhlasan dan kemampuan mereka, setelah infaq terkumpul semua kami menghitungnya bersama-sama dan setelah itu menyerahkan uang infaq kepada bapak misbah selaku koordinator pagi barokah dan keagamaan dan akan di berikan kepada orang yang membutuhkan."
- Peneliti : "Oh begitu ya, terimakasih banyak atas info dan waktunya ya wildan."
- Narasumber : "Iya sama-sama ka."

**HASIL OBSERVASI**  
**PELAKSANAAN KEGIATAN PAGI BAROKAH DAN KEAGAMAAN**  
**SMP TELKOM PURWOKERTO**

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi
1.	Murojaah Al-qur'an	kegiatan ini cukup berhasil dilihat dari minat dan antusias siswa dalam membaca pada saat kegiatan berlangsung. Mereka berangkat sekolah langsung menuju ke kelas untuk meletakkan tasnya kemudian bergegas menuju ke masjid untuk berwudhu dan mengikuti tadarus Al-Qur'an bersama-sama dengan peserta didik lainnya
2.	Sholat Dhuha Berjamaah	Dalam hal ini peserta didik cukup baik, mereka teratur dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan tersebut
3.	Infaq	pembiasaan ini cukup berhasil dilihat dari kegiatan siswa pada hari jum'at. Mereka secara suka rela menyisihkan uang jajan untuk mengisi kas infaq pada bendahara kelas dengan kesadaran dirinya masing-masing tanpa diminta terlebih dahulu
4.	Kejujuran dan Toleransi	Sebelum pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah, guru biasanya mengabsen siswa satu persatu untuk mengetahui siapakah siswa yang tidak mengikuti shalat. Ketika diabsen siswa mengatakan sebenarnya jika temanya

		ada yang tidak ikut melaksanakan shalat Dhuha dan tidak menutup-nutupi dengan mengatakan hadir
5.	Merapikan Tempat Sholat Untuk Sholat Dhuha	terlihat bahwa peserta didik merapikan tempat Sholat kemudian bersiap-siap untuk melakukan shalat Dhuha bersama-sama, tanpa adanya komando atau perintah dari guru mereka melakukannya karena hal ini sudah menjadi kegiatan yang dilakukan secara rutin.



FOTO-FOTO KEGIATAN  
SMP Telkom tampak depan



KEGIATAN MUROJAAH



## KEGIATAN SHOLAT DUHA



## KEGIATAN TAHFIDZ QUR'AN



JIWA SOSIAL SALING MEMBANTU



BERBAGI SESAMA



PENANAMAN TUMBUHAN OLEH SISWA



LINGKUNGAN SEKOLAH YANG ASRI



EKSTRA PRAMUKA



EKSTRA TAE KWONDO



## LINGKUNGAN SEKOLAH YANG ASRI



## DESAIN GRAFIS





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126.

Nomor : B-306/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/IX/2019 Purwokerto, 25 September 2019  
Lampiran : -  
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.

Kepada Guru PAI Koordinator Tahfidz Qur'an Pagi Barokah  
di Tempat

**Assalamu'alaikum wr.wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

“ Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto”

Maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Nurul Fatonah
2. NIM : 1617402033
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PAI / PAI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto
2. Tempat/Lokasi : SMP Telkom Purwokerto
3. Tanggal Obsevasi : 27 September 2019 s.d 10 Oktober 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wasalamu'alaikum wr. wb.**



A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

*[Signature]*  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.A**  
NIP. 19721104 200312 1 003

Tembusan :  
- Arsip



**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nurul Fatonah  
No. Induk : 1617402033  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Dr. H. Asdlori, M.Pd. I  
Nama Judul : "Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto"

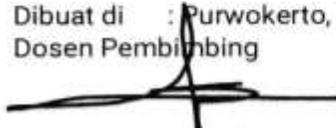
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Minggu, 5 April 2020	Sistematika Kepenulisan antara bab, sub bab dan sub-sub bab harus di luruskan, LBM, halaman 7-12 Batasan Definisi Operasional harus lebih diringkas sehingga tidak banyak kutipan yang sama seperti bab 2 tentang teori dan jika dihubungkan belum jelas jika di hubungkan dengan halaman 46 teori dan analisis data..		
2.	Selasa, 7 April 2020	Pemeriksaan keabsahan belum di tulis di daftar isi, daftar isi harus di sesuaikan dengan halaman dalam skripsi.		
3.	Jum'at, 10 April 2020	Halaman 18 di penjelasan Penelitian hanya 10 hari menjadikan peneliti menjadi lemah untuk dapat data cukup, setelah penegasan pada kajian pustaka, belum ada penegasan penulis di alenia sendiri.		
4.	Minggu, 12 April 2020	Hasil penelitian belum di cantumkan di daftar isi, hal 80-85 setiap kegiatan sebagai data harus ada foodnote nya, Analisis Data belum di tulis.		
5.	Selasa, 14 April 2020	Bab IV hal 77-80 Kecukupan data masih kurang, baru 1 observasi dan 8 wawancara, penting tambahan data yang memadai (bisa ditambah dari Observasi dan dokumen).		



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

6.	Rabu, 15 April 2020	Kesimpulan harus lebih ringkas lagi maksimal 2 halaman, kesimpulan 2 diringkas maksimal (0,5 halaman) di buat isinya menjawab rumusan masalah ke 2, kesimpulan ke 3 dihapus.		
7.	Senin, 20 April 2020	Halaman 89, dianalisis tidak boleh ada observasi, sesuai analisis datanya juga disajikan 2 bagian, yaitu A. Data Proses Penanaman dan B. Data hasil penanaman.		
8.	Rabu, 22 April 2020	Definisi Operasional harus lebih disederhanakan, ACC.		

Dibuat di : Purwokerto, 11 Mei 2020  
Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Asdlori, M.Pd.I  
NIP. 19630310 199103 1 003



**SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/...../20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi.....(PA).....FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Nurul fatmah  
NIM : 1617902033  
Semester : 6  
Jurusan/Prodi : FTIK / PA1

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1.	Jumat, 21 Juni 2019	Chusnul Khotimah	
2.	Jumat, 21 Juni 2019	Theirafatun Muslikah	
3.	Jumat, 21 Juni 2019	Nimaseetoh Madabu	
4.	Jumat, 21 Juni 2019	Sti Nurjanah	
5.	Jumat, 21 Juni 2019	Wukan Salindri R.W	
6.	Jumat, 21 Juni 2019	Khoetul Anwar	
7.	Jumat, 21 Juni 2019	Fauzan Akrom	
8.	Jumat, 21 Juni 2019	Fuad Ma'sum	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 21 Juni 2019

Ketua Jurusan/Prodi ..(PA).....

H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721109 2003121 003



**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

Nama	:	Nurul Fatonah
NIM	:	1617402033
Semester	:	VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi	:	PAI/PAI
Tahun Akademik	:	2019-2020
Judul Proposal Skripsi	:	Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah Dan Keagamaan Di SMP Telkom Purwokerto

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 10 Oktober 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/prodi PAI/PAI

  
Dr. H.M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP.19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Asdlori, M.Pd.I  
NIP.19630310199103 1 003



BERITA ACARA  
MENGIKUTI KEGIATAN SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fatmahan

NIM : 1617902033

Jurusan/Prodi : PAI

Semester : Tahun

Pada hari ini Rabu, tanggal 30 Oktober 2019, jam: 13:00 s/d 19:00 telah mengikuti sidang munaqosyah skripsi:

Nama : Esti Inayah

Jurusan/Prodi : PAI

Judul Skripsi : Internasionalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak melalui Ekstrakurikuler  
terapan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto  
Dengan susunan majelis sidang munaqosyah terdiri dari:

Penguji I/Ketua Sidang : Dr. Fehmat, M. Ag. M. Pd.

Penguji II/Sekretaris Sidang : Liliah Anaspupah, M. Pd. I

Penguji Utama : Engang Burhanudin Yusuf, M. Pd.

CATATAN PELAKSANAAN UJIAN:

.....  
.....

HASIL UJIAN : Lulus/Tidak Lulus\*)

NILAI : Angka: 81 Huruf: A-

Mengetahui:  
Ketua/Sekretaris Sidang

  
Liliah Anaspupah, M. Pd. I

Purwokerto, 30 Oktober 2019

Mahasiswa/Observer

  
Nurul Fatmahan



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Purwokerto, 30 Oktober 2019

Hal : Permohonan Persetujuan  
Judul Skripsi

Kepada :  
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : Nurul Fatonah
2. NIM : 1617402033
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2019

Dengan ini mohon dengan hormat untuk menyetujui judul rencana skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

**Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah Dan Keagamaan Di SMP Telkom Purwokerto**

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.

Bersama ini kami lampirkan dokumen sebagai berikut:

1. Berita Acara seminar proposal skripsi
2. Surat keterangan telah seminar proposal skripsi
3. SK pembimbing skripsi

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alikumWr. Wb.*

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.  
NIP. 19630310 199103 1 003

Hormat Saya

Nurul Fatonah  
NIM. 1617402033

Menyetujui :  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003



**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B.163-0/In.17/FTIK.J....P.A.I..../PP.00.9/bulan romawi/20.19

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI/PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MELALUI KEGIATAN PAGI BAROKAH DAN KEAGAMAAN DI SMP TELKOM PURWOKERTO**

Yang disusun oleh :

Nama : Nurul Fatonah  
NIM : 1617402033  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan/Prodi : PAI / PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Oktober 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 25 Oktober 2019



Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
*[Signature]*  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji,

*[Signature]*  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126*

Nomor : B-<sup>1239</sup>/In.17/WD.LFTIK/PAI/ PP.00.9/XI/2019  
Lamp. : --  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto,

06-11-19

Kepada Yth.  
Kepala SMP Telkom Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Nurul Fatonah
2. NIM : 1617402033
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : PAI/PAI
5. Alamat : Jl. Dr. Sutomo RT 01/ RW 01, Desa Paberasan, Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap
6. Judul : Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan di SMP Telkom Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

7. Obyek : Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Pagi Barokah dan Keagamaan
1. Tempat/lokasi : SMP Telkom Purwokerto
3. Tanggal Riset : 7 November 2019 s.d 31 Januari 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.

NIP. 19730717 199903 1003

Tembusan :

-Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126*

**SURAT KETERANGAN**

**No. B- 520 /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/IV/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

N a m a : Nurul Fatonah  
NIM : 1617402033  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal :Rabu,23 April 2020

Nilai :B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 April 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT KETERANGAN

Nomor: SMP.Tel 518/KUR000/ KS-00/ IV/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widyatmoko, S.T., M.M.T., M.BA  
NIK : 730388  
Pangkat / Golongan : -  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : Nurul Fatonah  
NIM : 1617402033  
Program Pendidikan : PAI  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

Nama tersebut benar – benar telah melakukan riset individual guna Penyusunan Skripsi yang berjudul “PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MELALUI KEGIATAN PAGI BAROKAH DAN KEAGAMAAN DI SMP TELKOM” yang dilaksanakan pada tanggal 7 November 2019 s.d 31 Januari 2020 di SMP Telkom Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 27 April 2020  
Kepala SMP Telkom Purwokerto  
  
Widyatmoko, S.T., M.M.T., M.BA.  




KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN WAKAF**  
**No. : 571/ln.17/UPT.Perpust./HM.02.2/IV/2020**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NURUL FATONAH  
NIM : 1617402033  
Program : S1 / SARJANA  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 28 April 2020  
Kepala

Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NURUL FATONAH**

**1617402033**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	76
2. Tartil	75
3. Kitabah	70
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-R-2017-225

Purwokerto, 6 November 2017

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I**

**NIP. 19570521 198503 1 002**



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

**Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)**

**CERTIFICATE**

*Number: In.22/ UPTP.Bhs/ PP.00.9/ 777/ 2016*

This is to certify that :

Name : **NURUL FATONAH**

Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE: 56      GRADE: FAIR**

Purwokerto, September 19<sup>th</sup> 2016  
**Head of Language Development Unit,**  
  
**Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP. 19670307 199303 1 005





IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨١ هاتفة ٥٣١٢٦ بورووكرتو رقم: ٤٠ بورووكرتو أحمديانى رقم: ٤٠ بورووكرتو

## وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو الوحدة لتنمية اللغة

### الشهادة

رقم: ان. 17/Bhs/UPT. ٠٠٠٠/PP. 778/٠٠٠٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: نور الفطانة

القسم: PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

56  
100  
(مقبول)

بورووكرتو، 22 سبتمبر 2016  
الوحدة لتنمية اللغة،

المكتور صبور، Ag.

رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005

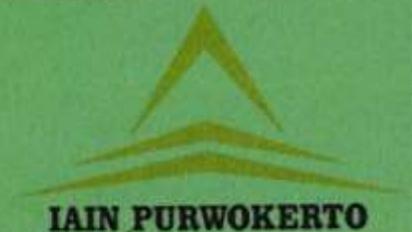


# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/810/VI/2020

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan kepada:

**NURUL FATONAH**

**NIM: 1617402033**

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 04 Februari 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 18-02-2017.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	78 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 11 Juni 2020  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126*

## **SERTIFIKAT**

Nomor: 0559/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

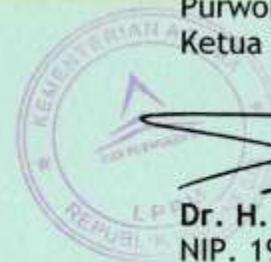
Nama : **NURUL FATONAH**  
NIM : **1617402033**  
Fakultas / Prodi : **FTIK / PAI**

### **TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **99 (A)**.



Purwokerto, 18 November 2019  
Ketua LPPM,



  
**Dr. H. Ansori, M.Ag.**  
NIP. 19650407 199203 1 004

## Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Fatonah
2. NIM : 1617402033
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Cilacap, 4 Februari 1998
4. Alamat Rumah : Jl. Dr Sutomo, RT 01/RW 01, Desa Paberasan, kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulusan : SD N 1 Paberasan, Sampang tahun
  - b. SMP/MTS, tahun lulusan : MTs. Al-Mukarromah Karangjati tahun
  - c. SMA/ MA, tahun lulus : MAN Cilacap
  - d. S1, Tahun masuk : Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto tahun 2016
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. 2016 s/d 2017 : Pondok Pesantren Fathul Huda
  - b. 2017 s/d 2018 : Asrama IAIN Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMR MAN Cilacap tahun 2014/2015.
2. PRAMUKA IAIN Purwokerto tahun 2016/2017.
3. PIQSI IAIN Purwokerto tahun 2016/2017.
4. Kesekriatan Keputrian PP. Fathul Huda tahun 2016/2017.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto,



Nurul Fatonah  
1617402033